

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN  
TERHADAP PERILAKU MENABUNG DENGAN *SELF-  
CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA  
TENAGA KERJA MUDA KABUPATEN NGANJUK)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**INGGIT LUFITA NUR HIKMATUL NESIA**

NIM: 210501110115

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN  
TERHADAP PERILAKU MENABUNG DENGAN *SELF-  
CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA  
TENAGA KERJA MUDA KABUPATEN NGANJUK)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana Manajemen (S.M)



Oleh:

**INGGIT LUFITA NUR HIKMATUL NESIA**

NIM: 210501110115

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP  
PERILAKU MENABUNG DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI  
VARIABEL MODERASI (STUDI PADA TENAGA KERJA MUDA  
KABUPATEN NGANJUK)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Inggit Lufita Nur Hikmatul Nesia**

NIM : 210501110115

Telah Disetujui Pada Tanggal 28 November 2024

**Dosen Pembimbing,**



**Farahiyah Sartika, M.M**

**NIP. 199201212018012002**

## LEMBAR PENGESAHAN

The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior with Self-Control as a Moderating Variable: A Studi on Young Workers

SKRISPI

Oleh

**INGGIT LUFITA NUR HIKMATUL NESIA**

NIM : 210501110115

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)  
Pada 23 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua Penguji

**Puji Endah Purnamasari, M.M**

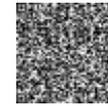
NIP. 198710022015032004



2. Anggota Penguji

**Muhammad Sulhan, SE, MM**

NIP. 197406042006041002



3. Sekretaris Penguji

**Farahiyah Sartika, M.M**

NIP. 199201212018012002



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



**Muhammad Sulhan, SE, MM**

NIP. 197406042006041002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inggit Lufita Nur Hikmatul Nesia  
NIM : 210501110115  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Tenaga Kerja Muda Kabupaten Nganjuk)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 November 2024

Hormat Saya,



Inggit Lufita Nur Hikmatul Nesia

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayahnya sehingga saya masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun saya bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Agus Sumarsono dan Ibu Narti yang selalu menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dukungan, serta pengorbanan tanpa henti yang telah kalian berikan. Kalian adalah pilar kekuatan bagi saya, tanpa kalian pencapaian ini tidak akan mungkin terwujud.

Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih atas kesabaran dan dedikasi yang telah diberikan dalam membantu saya menyelesaikan skripsi ini.

Diri saya yang telah berjuang dan bertahan dalam segala hal. Terima kasih selalu kuat dan semangat sampai saat ini dalam mencapai gelar sarjana. Semoga ini menjadi titik awal menuju pencapaian yang lebih besar di masa depan.

## **MOTTO**

*“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”. (QS. Al-Insyirah: 5-6)*

*“Urip Iku Urup”*

*“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tau hanya bagian success storiesnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun ga akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini”.*

**JADI TETAP SEMANGAT YA!!**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung dengan *Self-Control* sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Tenaga Kerja Muda Kabupaten Nganjuk)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Sulhan, Se., MM selaku Kepala Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Farahiyah Sartika, M.M selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing penulis selama mengerjakan tugas skripsi.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orang tua saya, Bapak Agus Sumarsono dan Ibu Narti yang selalu memberikan doa dan dukungan baik secara materil, moril maupun spirituil.
7. Teman-teman jurusan Manajemen Angkatan 2021 dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan hari-hari penulis selama studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung ataupun tidak langsung selama penyusunan laporan akhir skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin...

Malang, 28 November 2024

Inggit Lufita Nur Hikmatul Nesia

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRAC .....	xv
المخلص .....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	7
1.3    Tujuan Penelitian.....	7
1.4    Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA .....	9
2.1    Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	9
2.2    Kajian Teoritis .....	23
2.2.1    Tenaga Kerja Muda .....	23
2.2.2 <i>Theory of Planned Behavior</i> .....	23
2.2.3    Perilaku Menabung .....	24
2.2.4    Gaya Hidup .....	26
2.2.5    Literasi Keuangan .....	28
2.2.6 <i>Self-Control</i> .....	31
2.3    Kerangka Konseptual .....	34
2.4    Hipotesis.....	35

2.4.1	Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung .....	35
2.4.2	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung .....	36
2.4.3	Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung dengan <i>Self-Control</i> sebagai Variabel Moderasi .....	37
2.4.4	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung dengan <i>Self-Control</i> sebagai Variabel Moderasi .....	39
BAB III .....		41
METODOLOGI PENELITIAN .....		41
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
3.2	Lokasi Penelitian .....	41
3.3	Populasi dan Sampel .....	41
3.3.1	Populasi .....	41
3.3.2	Sampel .....	42
3.4	Teknik Pengambilan Sampel .....	42
3.5	Data dan Jenis Data .....	43
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.7	Skala Pengukuran .....	44
3.8	Definisi Operasional dan Pengukuran variabel .....	44
3.9	Teknik Analisis Data .....	46
3.9.1	Uji Validitas .....	47
3.9.2	Uji Reliabilitas .....	47
3.9.3	Uji Asumsi Klasik .....	47
3.9.4	Uji Hipotesis .....	49
BAB IV .....		52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		52
4.1	Hasil Penelitian .....	52
4.1.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
4.1.2	Gambaran Karakteristik Responden .....	54
4.1.3	Deskripsi Variabel Penelitian .....	57
4.1.4	Hasil Analisis Data .....	60
4.1.5	Uji Hipotesis .....	67
4.2	Pembahasan .....	72
4.2.1	Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung .....	72
4.2.2	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung .....	74

4.2.3	Pengaruh <i>Self-Control</i> dalam Memoderasi Hubungan antara Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung .....	76
4.2.4	Pengaruh <i>Self-Control</i> dalam Memoderasi Hubungan antara Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung .....	78
BAB V	.....	80
PENUTUP	.....	80
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	.....	83
LAMPIRAN	.....	88

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Literasi Keuangan oleh OJK Tahun 2024.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....	22
Tabel 3. 1 Pengukuran Skala Likert .....	44
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel .....	45
Tabel 4. 1 Luas Wilayah Kabupaten Nganjuk Menurut Kecamatan.....	53
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili .....	55
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan .....	56
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat pendapatan.....	57
Tabel 4. 7 Tanggapan Responden Tentang Gaya Hidup.....	57
Tabel 4. 8 Tanggapan Responden Tentang Literasi Keuangan.....	58
Tabel 4. 9 Tanggapan Responden Tentang Perilaku menabung.....	59
Tabel 4. 10 Tanggapan Responden Tentang Self-Control.....	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Perilaku Menabung (Y).....	60
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X1) .....	61
Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X2) .....	61
Tabel 4. 14 Hasil Uji Validitas Variabel Self-Control (Z) .....	62
Tabel 4. 15 Hasil Uji Reliabilitas .....	63
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinieritas .....	66
Tabel 4. 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	68
Tabel 4. 20 Hasil Uji F (Simultan).....	69
Tabel 4. 21 Hasil Uji T (Parsial).....	69
Tabel 4. 22 Hasil Moderating Regression Analysis (MRA) .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Simpanan Masyarakat.....	2
Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	34
Gambar 4. 1 Peta Kabupaten Nganjuk.....	52
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas (Grafik) .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Biodata Peneliti.....	88
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian.....	90
Lampiran 3 Data Kuesioner .....	94
Lampiran 4 Hasil Uji SPSS 25.....	108
Lampiran 5 Lembar Bebas Plagiasi .....	116
Lampiran 6 Jurnal Bimbingan.....	117

## ABSTRAK

Nesia, Inggit Lufita Nur Hikmatul. 2024. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung dengan *Self-Control* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Tenaga Kerja Muda Kabupaten Nganjuk)”.

Pembimbing : Farahiyah Sartika., M.M

Kata Kunci : Perilaku Menabung, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, *Self-Control*

---

Tenaga kerja muda saat ini menghadapi tantang yang semakin kompleks dalam memasuki dunia kerja di tengah ketidakpastian perekonomian global. Salah satu aspek yang sering diabaikan oleh generasi muda saat ini adalah perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam menghadapi tantangan ekonomi yang tidak menentu, perilaku menabung sangat penting bagi keberlangsungan finansial individu. Perlu adanya gaya hidup yang bijak, pemahaman literasi keuangan yang baik, serta pengendalian diri guna meningkatkan perilaku menabung seseorang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung, *self-control* digunakan sebagai variabel moderasi.

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 130 sampel yang dihitung menggunakan rumus Hair. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk (rentang umur 15-25 tahun) yang memiliki tabungan. Teknik analisis data menggunakan analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan *Software* SPSS 25.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda, sementara literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda. Selain itu, temuan mengungkapkan bahwa *self-control* tidak mampu memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda, tetapi *self-control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda.

## ABSTRAC

Nesia, Inggit Lufita Nur Hikmatul. 2024. *THESIS*. Title: “*The Effect of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior with Self-Control as a Moderating Variable (Study on Young Workers of Nganjuk Regency)*”.

*Supervisor* : Farahiyah Sartika., M.M

*Keywords* : *Saving Behavior, Lifestyle, Financial Literacy, Self-Control*

---

*Today's young workforce faces increasingly complex challenges in entering the job market amidst global economic uncertainty. One aspect that is often overlooked by today's youth is long-term financial planning. In the face of these uncertain economic challenges, saving behavior is crucial for individual financial sustainability. A wise lifestyle, a solid understanding of financial literacy, and self-control are necessary to enhance saving behavior. The purpose of this study is to determine the effect of lifestyle and financial literacy on saving behavior, with self-control serving as a moderating variable.*

*This research method uses a quantitative approach. The sample used in this study amounted to 130 samples which were calculated using the Hair formula. The data collection technique used purposive sampling. Data collection was carried out by distributing questionnaires online to young workers in Nganjuk Regency (age range 15-25 years) who have savings. The data analysis technique uses Moderated Regression Analysis (MRA) analysis with the help of SPSS 25 software.*

*The results indicate that lifestyle has a positive and significant effect on the saving behavior of young workers, while financial literacy does not affect their saving behavior. Additionally, the findings reveal that self-control does not moderate the influence of lifestyle on the saving behavior of young workers, but it does moderate the influence of financial literacy on their saving behavior.*

## الملخص

نيسيا، إنجيت لوفيتا نور حكمتول 2024. دراسة دراسية. العنوان: تأثير نمط الحياة ومحو الأمية المالية على سلوك الادخار مع ضبط النفس كمتغير معتدل (دراسة على العمال الشباب (في محافظة نجانجوك

المشرف: فرحية سارتيكا، م.م.

الكلمات المفتاحية: سلوك الادخار، ونمط الحياة، ومحو الأمية المالية، والسيطرة على الذات

تواجه القوى العاملة الشابة اليوم تحديات متزايدة التعقيد في دخول سوق العمل في ظل حالة عدم اليقين الاقتصادي العالمي. ومن الجوانب التي غالباً ما يتجاهلها شباب اليوم التخطيط المالي طويل الأجل. في مواجهة التحديات الاقتصادية غير المؤكدة، يعد سلوك الادخار أمراً بالغ الأهمية للاستدامة المالية الفردية. من الضروري أن يكون لدى الفرد أسلوب حياة حكيم، وفهم جيد للثقافة المالية، وضبط النفس من أجل تحسين سلوك الادخار لدى الفرد. والغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير نمط الحياة ومحو الأمية المالية على سلوك الادخار، ويستخدم ضبط النفس كمتغير معتدل

تستخدم طريقة البحث هذه منهجاً كمياً. كانت العينة المستخدمة في هذه الدراسة 130 عينة تم حسابها باستخدام معادلة الشعر. واستخدمت تقنية جمع البيانات أسلوب أخذ العينات الانتقائية وقد تم جمع البيانات عن طريق توزيع استبيانات عبر الإنترنت على العمال الشباب في محافظة نجانجوك (الفئة العمرية 15-25 سنة) الذين لديهم مدخرات. واستخدمت تقنية تحليل البيانات تحليل الانحدار SPSS 25 المعتدل بمساعدة برنامج

تُظهر النتائج أن نمط الحياة له تأثير إيجابي وهام على سلوك الادخار لدى العمال الشباب، في حين أن المعرفة المالية ليس لها تأثير على سلوك الادخار لدى العمال الشباب. وبالإضافة إلى ذلك، تكشف النتائج أن ضبط النفس غير قادر على تعديل تأثير نمط الحياة على سلوك الادخار لدى العمال الشباب، ولكن ضبط النفس قادر على تعديل تأثير المعرفة المالية على سلوك الادخار لدى العمال الشباب.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tenaga kerja muda saat ini menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam memasuki dunia kerja di tengah ketidakpastian perekonomian global. Perubahan ekonomi yang cepat, disrupsi teknologi, dan fluktuasi pasar tenaga kerja telah menciptakan kondisi yang tidak stabil bagi generasi muda yang baru memasuki dunia kerja. Fenomena ini diprediksi akan semakin diperparah dengan potensi penurunan ekonomi di masa depan yang dapat berdampak pada berkurangnya kesempatan kerja, menurunnya pendapatan, dan ketidakpastian karier jangka panjang (<https://www.kemenkopmk.go.id/>).

Menurut Saraswati & Nugroho, (2021) salah satu aspek penting yang sering kali diabaikan oleh generasi muda saat ini adalah perencanaan keuangan jangka panjang. Gaya hidup konsumtif, kurangnya kesadaran akan pentingnya investasi, serta minimnya literasi keuangan menjadi beberapa faktor yang membuat generasi muda kurang siap menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/>). Menurut digibank untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi, menabung merupakan langkah fundamental dalam membangun pondasi keuangan yang kuat. Dengan menabung secara disiplin, tenaga kerja muda dapat membangun cadangan dana darurat yang sangat bermanfaat apabila terjadi krisis ekonomi atau perubahan besar dalam pasar tenaga kerja. Selain itu, menabung sejak dini juga memungkinkan mereka untuk berinvestasi dan mempersiapkan masa depan dengan finansial yang lebih stabil, terlepas dari bagaimana kondisi ekonomi global berkembang.

Perkembangan teknologi dan kemudahan mengakses informasi telah memengaruhi perilaku generasi muda secara signifikan. Adanya digitalisasi pada era digital sangat memudahkan seseorang dalam transaksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pembayaran air pdam, listrik,

makanan, internet, dll. Fitur transaksi tersebut kini sudah ada dalam genggamannya kita yaitu *smartphone*, sehingga mudah dalam mengaksesnya. Kemudahan digitalisasi akan membuat banyak orang melakukan transaksi melalui *smartphone* dan perlahan beralih ke *cashless*. Saat ini sudah banyak *e-commerce* dalam fitur aplikasi seperti Tokopedia, Shopee, Lazada, dan Bukalapak. Begitupun jika ingin menggunakan transportasi umum baik darat, udara, maupun laut saat bepergian sudah bisa memesan dengan melalui aplikasi Traveloka, Go-Jek, maupun Maxim. Aplikasi tersebut sudah memiliki fitur pembayaran berupa dompet digital atau *e-wallet* seperti Go-Pay, Dana, dan OVO sebagai pengganti uang tunai. Munculnya kemudahan akan diikuti dengan permasalahan tentang perilaku keuangan seseorang. Seseorang akan memilih menghabiskan uang mereka untuk hal-hal yang bersifat konsumtif dibandingkan dengan menabung atau berinvestasi.

Perilaku menabung merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan individu yang berperan signifikan dalam stabilitas keuangan jangka panjang. Khususnya bagi tenaga kerja muda, menabung menjadi langkah awal untuk mencapai tujuan keuangan di masa depan. Menurut Wulandari (2019) dalam buku yang berjudul “Menabung Membangun Bangsa” menabung adalah proses menyimpan atau menyisihkan sebagian dari hasil kerja keras atau aset yang dimiliki untuk dijadikan cadangan hidup di masa depan, baik dalam bentuk uang maupun barang.

**Gambar 1. 1**  
**Data Simpanan Masyarakat**



Sumber: Lembaga Penjamin Simpanan (2024)

Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan simpanan masyarakat di Indonesia mengalami fluktuasi, sedangkan nominal simpanan masyarakat Indonesia mengalami kenaikan. Masyarakat mempersiapkan tabungannya untuk keperluan di masa depan. Dana yang dialokasikan untuk ditabung bisa dijadikan sebagai dana darurat apabila terjadi situasi yang mendesak. Menabung membuat individu dapat membangun cadangan keuangan yang digunakan sebagai penyangga apabila terjadi krisis ekonomi atau kehilangan pendapatan. Tabungan juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk tetap bertahan dalam situasi sulit dan mengurangi ketergantungan pada utang. Sebagian masyarakat memiliki pemikiran bahwa menyimpan pendapatan berlaku hanya untuk seseorang yang memiliki banyak uang atau harus menyimpan dengan jumlah yang tidak sedikit (Sukirno, 2016). Pola pikir ini mencerminkan pemahaman yang kurang tepat tentang kebiasaan menabung. Peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam hal ini, sehingga pemerintah meluncurkan program untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif menabung yaitu dengan kampanye “Gerakan Ayo Menabung”. Program ini berpedoman pada Peraturan Presiden No. 82 Tahun 2016 yang mengatur strategi nasional keuangan inklusif. Tujuannya adalah menumbuhkan kesadaran menabung di masyarakat, dengan fokus pada kelompok tenaga kerja. Dalam konteks era modern, kebiasaan menabung seseorang dipengaruhi beragam faktor, terutama gaya hidup dan tingkat literasi keuangan (Cahyani, 2022).

Menurut Manihuruk & Lubis (2022) gaya hidup adalah pola kegiatan sehari-hari yang dijalani seseorang dalam mengelola uang dan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup masyarakat di era digital dalam memenuhi kebutuhannya sekarang bisa melalui genggaman tangan yaitu *smartphone*. Tren teknologi memainkan peran dalam membentuk gaya hidup tenaga kerja muda. Apabila pendapatan tenaga kerja muda tidak dikelola dengan baik dapat mempengaruhi kondisi keuangan. Dampak dari era digital membuat masyarakat kurang mampu mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan sendiri. Kebiasaan tersebut akan memunculkan permasalahan dalam

pengelolaan keuangan individu dan bisa membuat masyarakat terlilit hutang. Gaya hidup yang diadopsi oleh tenaga kerja muda seringkali dipengaruhi oleh norma sosial, tren, dan pendapat pribadi. Generasi muda mempunyai prinsip “YOLO (*You Only Live Once*)”, artinya seseorang menikmati hidup dan mengambil kesempatan yang ada saat ini tanpa khawatir tentang kehidupan di masa depan (Ayuningtyas & Irawan, 2021). Menurut Suryawati & Oetari (2021), Rosita & Anwar (2022), Alfius & Ivada (2024) gaya hidup memiliki pengaruh positif dengan perilaku menabung, karena gaya hidup berkaitan dengan bagaimana seseorang akan mengelola keuangannya termasuk cara menabung. Seseorang yang menerapkan gaya hidup yang baik, mereka cenderung memiliki perilaku menabung yang baik pula. Namun berbeda dengan Banowati et al (2024) gaya hidup tidak dapat memengaruhi perilaku menabung. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap orang memiliki cara hidup yang unik dalam menanggapi tren yang ada.

Selain gaya hidup, literasi keuangan juga memiliki dampak terhadap perilaku menabung seseorang (Cahyani, 2022). Dalam pandangan Chen & Volpe (1998), literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur keuangannya dengan tujuan mencapai kesejahteraan yang lebih baik di masa mendatang. Literasi keuangan dapat digunakan untuk menghindari masalah tentang finansial bagi setiap individu. Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan tahun 2024 terdapat perbedaan antara tingkat literasi keuangan di perkotaan dan pedesaan. Tingkat literasi keuangan di perkotaan lebih tinggi yaitu 69,71%, dibandingkan di pedesaan dengan tingkat literasi keuangan 59,25%.

**Tabel 1. 1**  
**Data Literasi Keuangan oleh OJK Tahun 2024**

Keterangan	Klasifikasi	Hasil Survei
Literasi Keuangan	Perkotaan	69,71%
	Perdesaan	59,25%

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Perbedaan ini menunjukkan bahwa individu di perkotaan mungkin lebih siap untuk mengatur keuangan mereka dengan efektif. Tingkat pemahaman literasi keuangan yang tinggi akan mengakibatkan seseorang lebih cenderung memiliki perilaku menabung yang baik. Hal ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh Zulaika & Listiadi (2020), Faisal et al., (2023), Syaliha et al (2022) dengan hasil bahwa literasi keuangan dapat memengaruhi perilaku menabung. Jika seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang finansial, maka perilaku menabungnya juga akan semakin baik. Namun, riset oleh Hendra & Afrizal (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak terhadap perilaku menabung. Hal ini dikarenakan tidak semua individu yang memiliki pengetahuan finansial mau menjaga asetnya dengan bersikap hemat melalui menabung.

Dari beberapa faktor yaitu gaya hidup dan literasi keuangan yang dapat memengaruhi perilaku menabung, seseorang dapat mengontrol dirinya untuk memilih antara menyimpan uangnya atau menghamburkan uangnya. Seseorang yang memiliki *self-control* dapat mempertimbangkan antara kebutuhan dan keinginan sehingga orang tersebut mampu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung. *Self-control* adalah kemampuan individu untuk berperilaku sesuai dengan norma tertentu seperti nilai, aturan masyarakat, dan moral agar bersifat positif (Ardiana, 2017). Kontrol diri yang dimaksud dalam perilaku menabung adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk memilih menyimpan uang atau menghamburkan uangnya.

Seiring berjalannya waktu, individu sering dihadapkan pada pilihan untuk mengambil salah satu dari pilihan atau mengorbankan keinginannya. Seseorang yang memiliki *self-control* akan cenderung menyisihkan uangnya yang digunakan sebagai dana cadangan. Hal ini didukung oleh riset yang dilakukan Alda & Asbar (2023), Tyas & Rahmawati (2021), Ardiana (2017). Riset yang dilakukan oleh Banowati et al (2024) terdapat perbedaan yaitu *self-control* tidak dapat memengaruhi perilaku menabung dikarenakan setiap individu mempunyai kontrol diri yang berbeda-beda untuk berperilaku menabung. Kajian Mardiana & Rochmawati (2020) menempatkan *self-*

*control* sebagai variabel moderasi dalam hubungan literasi keuangan dengan perilaku menabung. Hasil analisisnya mengungkapkan bahwa kontrol diri tidak mampu memoderasi keterkaitan antara literasi keuangan dan perilaku menabung. Selanjutnya, penelitian Erwantiningsih et al (2024) juga menggunakan *self-control* untuk memoderasi pengaruh gaya hidup pada pengelolaan keuangan, namun hasilnya menunjukkan bahwa *self-control* tidak efektif sebagai moderator dalam hubungan tersebut. Melihat ketidakmampuan *self-control* dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan pada studi-studi sebelumnya, timbul ketertarikan untuk menginvestigasi lebih lanjut fungsi *self-control* sebagai moderator hubungan antara gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung, dengan mengambil sudut pandang baru yaitu pada kelompok tenaga kerja muda. Perbedaan subjek yang digunakan memungkinkan hasil penelitian yang berbeda dan dapat mengidentifikasi kondisi dimana *self-control* berperan signifikan atau tidak signifikan dalam memoderasi, sehingga perlu adanya pengujian kembali.

Melihat fenomena diatas, terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi perilaku menabung di kalangan tenaga kerja muda. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul **“Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung dengan *Self-Control* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Tenaga Kerja Muda Kabupaten Nganjuk)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk?
3. Apakah *self-control* mampu memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk?
4. Apakah *self-control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis *self-control* dalam memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk.
4. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis *self-control* dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis adalah:

- Manfaat untuk Kabupaten Nganjuk

Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama tenaga kerja muda tentang pentingnya gaya hidup dan literasi keuangan dalam menabung. Pemerintah daerah dapat merancang program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan

literasi keuangan dan pengendalian diri yang dapat mendukung stabilitas ekonomi masyarakat

- Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara gaya hidup, literasi keuangan, dan perilaku menabung di konteks yang berbeda. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori yang ada tentang pengendalian diri dan perilaku keuangan, serta memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang memengaruhi kebiasaan menabung.

- Manfaat untuk pemerintah

Temuan penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan di kalangan tenaga kerja muda, sehingga dapat mendorong perilaku menabung yang lebih baik. Pemerintah dapat mengembangkan program pentingnya pengendalian diri dan gaya hidup dalam pengelolaan keuangan yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## 2. Manfaat secara praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara praktis adalah dapat digunakan sebagai sumber evaluasi literasi keuangan dan gaya hidup, serta untuk memberikan masukan dan pertimbangan tentang keberlangsungan hidup generasi muda yang cerdas tentang keuangan. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat untuk banyak orang dan peneliti lainnya sebagai referensi dalam mempersiapkan penelitian baru.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelum mendalami tema penelitian ini, penting untuk menjelaskan kerangka konseptual yang telah dibentuk oleh penelitian-penelitian sebelumnya di bidang ini. Tinjauan literatur yang dilakukan bertujuan untuk membawa pembaca dalam eksplorasi intelektual mengenai perkembangan pemikiran dan temuan dalam perilaku menabung, gaya hidup, literasi keuangan, dan *self-control*. Dengan menganalisis literatur yang ada, maka dapat memetakan kemajuan pemahaman, mengidentifikasi tren terharu, serta mengevaluasi kekurangan pengetahuan yang masih harus diatasi.

Dalam konteks ini, penelitian sebelumnya berperan sebagai fondasi penting yang mendukung penelitian ini. Studi-studi sebelumnya tidak hanya membantu dalam merumuskan masalah dan tujuan penelitian, tetapi juga memberikan wawasan berharga tentang metodologi yang tepat, instrumen pengukuran yang efektif, dan cara-cara untuk menginterpretasikan hasil penelitian.

Analisis literatur juga bertujuan untuk mengidentifikasi keterbatasan dari penelitian sebelumnya, yang dapat membantu peneliti dalam mengatasi tantangan yang mungkin muncul. Sementara itu, memahami pendekatan yang telah digunakan dalam studi-studi sebelumnya dapat memberikan inspirasi dan panduan dalam merancang metodologi yang tepat. Dengan demikian, pada sub bab ini akan dibahas secara mendalam tentang kontribusi yang telah diberikan oleh penelitian-penelitian sebelumnya terkait, perilaku menabung, gaya hidup, literasi keuangan, dan *self-control*.

Pertama, studi yang dilakukan oleh Hendra & Afrizal (2020) melibatkan variabel X, yaitu kontrol diri, literasi keuangan, dan inklusi keuangan serta variabel Y yang berkaitan dengan perilaku keuangan. Pada penelitian tersebut, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive* dan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan

program SPSS. Hasil penelitian menyatakan bahwa kontrol diri dan inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan mempengaruhi perilaku menabung sementara literasi keuangan tidak berdampak pada perilaku menabung.

Kedua, penelitian terdahulu dengan variabel X1: pengetahuan keuangan, X2: *financial attitude*, X3: uang saku, Y: perilaku menabung, Z: *self-control* yang diteliti oleh Mardiana & Rochmawati (2020). Penelitian menggunakan teknik statistika multivarent, pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan *least square* untuk menganalisis data dan dioleh menggunakan warpPLS 6. Studi penelitian mengindikasikan bahwa sikap terhadap keuangan dan literasi finansial tidak memiliki dampak signifikan pada perilaku menabung. Di sisi lain, jumlah uang saku terbukti mempengaruhi perilaku menabung seseorang. Kemampuan mengendalikan diri (*self-control*) berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara sikap keuangan dan uang saku terhadap perilaku menabung. Meski demikian, kontrol diri tidak terbukti menjadi variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung.

Ketiga, hasil penelitian Riana (2022) dengan *financial literacy*, teman sebaya, *personal income*, *risk tolerance* sebagai variabel independent, dan *saving behaviour* sebagai variabel dependent menunjukkan bahwa teman sebaya, *financial literacy*, *risk tolerance*, dan *personal income* mempengaruhi *saving behavior*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, dengan pengujian hipotesis melalui uji T dan uji F.

Keempat, literatur terdahulu yang mengkaji variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teman sebaya sebagai variabel independen, serta perilaku menabung sebagai variabel dependen, dengan *self-control* sebagai variabel intervening yang diteliti oleh Siboro et al (2021) menyatakan bahwa hanya variabel inklusi keuangan, teman sebaya, dan *self-control* yang berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hasil selanjutnya yaitu perilaku menabung tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan melalui *self-control*, sementara variabel inklusi keuangan teman sebaya, mempengaruhi perilaku menabung melalui *self-control*. Penelitian menggunakan teknik random

sampling untuk pengambilan sampel, dan menerapkan analisis linier berganda, serta uji asumsi klasik menggunakan SPSS 25 guna menganalisis dan mengolah data.

Kelima, penelitian Sekarwati & Susanti (2020) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Surabaya”. Dalam pengumpulan data, metode yang diterapkan adalah random sampling, sedangkan untuk pengolahan data digunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM statistik versi 24. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika diuji secara terpisah (parsial), kebiasaan menabung dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat inklusi keuangan dan modernitas individu. Namun, tingkat pemahaman keuangan (literasi keuangan) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pola atau perilaku menabung seseorang.

Keenam, output studi mengungkapkan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh teman sebaya, uang saku, kontrol diri, dan literasi keuangan. Penelitian ini diteliti oleh Zulaika & Listiadi (2020) dengan judul “Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa”. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi berganda dan perangkat lunak SPSS 24.

Ketujuh, penelitian yang berjudul “*The Effect of Financial Literacy, Self-Control, and Peers on Saving Behavior Students of State Vocational High School in West Jakarta Region*” yang diteliti oleh Faisal et al (2023). Output riset menunjukkan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh literasi keuangan, kontrol diri, dan teman sebaya. Pada penelitian menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data.

Kedelapan, Banowati et al (2024) meneliti tentang “Pengaruh *Financial Literacy, Lifestyle, dan Self-Control* terhadap *Saving Behavior* Generasi Z Jakarta Selatan”. Penelitian menggunakan model SEM untuk menganalisis data dengan alat bantu SmartPLS 3.2.9 untuk mengolah data. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa *saving behavior* hanya dipengaruhi oleh literasi

keuangan sedangkan *self-control* dan *lifestyle* tidak dapat mempengaruhi *saving behavior*.

Kesembilan, hasil literatur terdahulu menyatakan bahwa *financial literacy* dan *locus of control* dapat memengaruhi *financial management behavior*, sedangkan *lifestyle* dan *financial attitude* tidak mampu memengaruhi *financial management behavior*. Penelitian ini diteliti oleh Syaliha et al (2022) dengan judul “*The Effect of Financial Literacy, Lifestyle, Financial Attitude, and Locus of Control to Financial Management Behavior*”. Metode regresi berganda diterapkan untuk mengkaji data pada studi tersebut.

Kesepuluh, penelitian yang berjudul “*Analysis of Saving Behavior in Student of the Faculty of Economics and Business at University Malikussaleh*” oleh Alda & Asbar (2023). Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode analisis regresi berganda untuk mengolah data dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tiga faktor memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pemahaman tentang keuangan (literasi keuangan), kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri, serta interaksi dengan orang tua.

Kesebelas, studi yang dikaji oleh Manihuruk & Lubis (2022) yang berjudul “*Analisis Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Gaya Hidup terhadap Financial Management Behaviour dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Jambi*”. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa cara seseorang mengelola keuangannya dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh dua faktor, yaitu tingkat pengetahuan tentang keuangan dan sikap terhadap keuangan. Sementara itu, gaya hidup seseorang tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap bagaimana mereka mengelola keuangan. Studi ini juga menemukan bahwa *locus of control* berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan.

Kedua belas, penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financial Literacy, Locus of Control, Income, dan Hedonism Lifestyle* terhadap *Financial Management Behaviour* Generasi Z” yang dikemukakan oleh Cahyani (2022). Berdasarkan temuan penelitian, perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu tingkat literasi keuangan, *locus of control*, dan gaya hidup hedonisme. Namun, besarnya pendapatan yang dimiliki tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap bagaimana generasi Z mengelola keuangan mereka.

Ketiga belas, kajian yang dilakukan oleh Erwantiningsih et al (2024) dengan judul “*The Influence of Financial Literacy, Income, and Lifestyle on Personal Finance Management with Sel-Control as a Moderating Variable*”. Output mengindikasikan bahwa *lifestyle, income, & financial literacy* berdampak positif terhadap *personal financial management*. Variabel moderasi pengendalian diri tidak mampu memoderasi pengaruh *lifestyle, income, & financial literacy* terhadap *personal financial management*.

Keempat belas, terdapat penemuan tentang *lifestyle & financial literacy* berdampak pada perilaku menabung. Kajian ini dikaji oleh Suryawati & Oetari (2021) dengan judul “*The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior for Undergraduate Students in Indonesia*”.

Kelima belas, Rosita & Anwar (2022) melakukan penelitian tentang “Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Gaya Hidup (Studi Pada Pelaku Usaha Perempuan di Pasar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo)”. Temuan penelitian mengungkapkan adanya beberapa hubungan yang saling terkait. Pertama, perilaku menabung seseorang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan gaya hidup mereka. Kedua, tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang dapat membentuk bagaimana gaya hidup mereka. Ketiga, gaya hidup berperan sebagai variabel mediasi atau perantara dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku menabung seseorang.

Keenam belas, uang saku, gaya hidup, dan pengetahuan keuangan memberikan efek positif terhadap perilaku menabung. Pernyataan ini dibuktikan pada studi yang dilakukan oleh Alfius & Ivada (2024).

Ketujuh belas, riset yang dilakukan oleh Khoiriyah et al (2024) mengindikasikan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berdampak pada perilaku menabung, serta pengendalian diri sebagai variabel mediasi mampu memediasi dalam hubungan literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku menabung.

Kedelapan belas, Tyas & Rahmawati (2021) dalam studinya menyatakan bahwa sosialisasi orang tua, melek finansial, teman sebaya, dan kontrol diri mampu memberi efek yang positif terhadap perilaku menabung. penelitian tersebut berjudul “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma)”.

Kesembilan belas, perilaku menabung dapat dipengaruhi oleh kontrol diri, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pengetahuan inklusi keuangan yang diteliti oleh Ardiana, (2017) dengan judul “Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk Se Kota Kediri”.

Keduapuluh, studi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial, Uang Saku, Kontrol Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo” yang diteliti oleh Pamungkas et al (2024) menyatakan bahwa lingkungan, uang saku, kontrol diri, gaya hidup berdampak terhadap perilaku menabung.

Kedua puluh satu, Ningtyas (2019) dalam studinya menyatakan bahwa literasi keuangan dasar dan literasi keuangan syariah memengaruhi perilaku keuangan. Studi tersebut berjudul “literasi mkeuangan pada generasi milenial”.

Kedua puluh dua, “*The Role of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Religiosity on Financial Behavior in the Moderation of Saving Behavior*” dalam penelitian Dwiyantri & Purnamasari (2023) menemukan bahwa cara seseorang mengelola keuangan dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu tingkat

literasi keuangan, keyakinan akan kemampuan diri (self-efficacy), dan tingkat religiusitas. Namun, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa perilaku menabung yang diposisikan sebagai variabel moderasi tidak terbukti dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ketiga faktor tersebut (literasi keuangan, self-efficacy, dan religiusitas) dengan perilaku keuangan.

Kedua puluh tiga, Misbahuddin & Prajawati (2023) dalam studinya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonisme *Lifestyle* Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An-Nur 3 “Murah Banyu Malang”)”. Output mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh hedonism lifestyle namun dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual dan pendapatan.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul & Penulis	Variabel	Hasil
1.	<p>“Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian”</p> <p>Hendra &amp; Afrizal (2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: kontrol diri</li> <li>• X2: literasi keuangan</li> <li>• X3: Inklusi keuangan</li> <li>• Y: perilaku menabung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku menabung dipengaruhi oleh kontrol diri dan inklusi keuangan.</li> <li>• Perilaku menabung tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan.</li> </ul>
2.	<p>“<i>Self-Control</i> Sebagai Variable Moderasi antara Pengetahuan Keuangan, <i>Financial Attitude</i>, dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung”</p> <p>Mardiana, V., &amp; Rochmawati (2020)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: pengetahuan keuangan</li> <li>• X2: <i>financial attitude</i></li> <li>• X3: uang saku</li> <li>• Y: perilaku menabung</li> <li>• Z: <i>self-control</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku menabung tidak dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, sikap keuangan.</li> <li>• Perilaku menabung dipengaruhi oleh uang saku</li> <li>• Self-control tidak mampu memoderasi antara pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung</li> <li>• Self-control mampu memoderasi antara pengaruh <i>financial attitude</i> dan uang saku terhadap perilaku menabung</li> </ul>
3.	<p>“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saving Behaviour”</p> <p>Riana (2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: <i>financial literacy</i></li> <li>• X2: teman sebaya</li> <li>• X3: <i>personal income</i></li> <li>• X4: <i>risk tolerance</i></li> <li>• Y: <i>saving behaviour</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua variabel mempengaruhi <i>saving behaviour</i></li> </ul>
4.	<p>“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Melalui Self-</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: literasi keuangan</li> <li>• X2: inklusi keuangan</li> <li>• X3: teman sebaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Inklusi keuangan, teman sebaya, <i>self-control</i> kecuali literasi keuangan mempengaruhi perilaku menabung</li> </ul>

No	Judul & Penulis	Variabel	Hasil
	Control sebagai Variable Intervening pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya”  Siboro & Rochmawati (2021)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Y: perilaku menabung</li> <li>• Z: <i>self-control</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Sel-control</i> mampu memediasi inklusi keuangan dan teman sebaya terhadap perilaku menabung</li> </ul>
5.	“Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Surabaya”  Sukarwati & Susianti (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: literasi keuangan</li> <li>• X2: inklusi keuangan</li> <li>• X3: modernitas individu</li> <li>• Y: perilaku menabung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku menabung dipengaruhi oleh inklusi keuangan dan modernitas individu</li> <li>• Perilaku menabung tidak dipengaruhi oleh variabel literasi keuangan</li> </ul>
6.	“Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa”  Zulaika, M.D., & Listiadi, A. (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: literasi keuangan</li> <li>• X2: uang saku</li> <li>• X3: kontrol diri</li> <li>• X4: teman sebaya</li> <li>• Y: perilaku menabung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua variabel mempengaruhi perilaku menabung</li> </ul>
7.	“The Effect of Financial Literacy, Self-Control, and Peers on Saving Behavior Students of State Vocational High School in West Jakarta Region”  Faisal, A., dkk (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: financial literacy</li> <li>• X2: self-control</li> <li>• X3: peers</li> <li>• Y: saving behaviour</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua variabel meningkatkan perilaku menabung</li> </ul>
8.	“Pengaruh <i>Financial Literacy, Lifestyle</i> , dan <i>Self-Control</i> terhadap <i>Saving Behavior</i> Generasi Z Jakarta Selatan”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: financial literacy</li> <li>• X2: lifestyle</li> <li>• X3: self-control</li> <li>• Y: saving behaviour</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Financial literacy</i> mempengaruhi perilaku menabung</li> <li>• <i>Saving behaviour</i> tidak dipengaruhi oleh lifestyle dan self-control</li> </ul>

No	Judul & Penulis	Variabel	Hasil
	Banowati, A.T., dkk (2024)		
9.	<p>“The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude, and Locus of Control to Financial Management Behaviour”</p> <p>Syaliha, A., dkk (2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: financial literacy</li> <li>• X2: lifestyle</li> <li>• X3: financial attitude</li> <li>• X4: locus of control</li> <li>• Y: financial management behaviour</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku pengelolaan keuangan hanya dipengaruhi oleh <i>locus of control</i> dan literasi keuangan</li> </ul>
10.	<p>“Analysis of Saving Behaviour in Student of the Faculty of Economics and Business at Universitas Malikussaleh”</p> <p>Alda, Eva., dkk (2023)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: financial literacy</li> <li>• X2: socialization of parents</li> <li>• X3: peers</li> <li>• X4: self-control</li> <li>• Y: saving behaviour</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi keuangan, sosialisasi orang tua, dan pengendalian diri mempengaruhi perilaku menabung</li> <li>• Teman sebaya berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku menabung</li> </ul>
11.	<p>“Analisis Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Gaya Hidup terhadap Financial Management Behaviour dengan Locus Of Control sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Jambi”</p> <p>Manihuruk &amp; Lubis (2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: financial knowledge</li> <li>• X2: Financial attitude</li> <li>• X3: gaya hidup</li> <li>• Y: financial behaviour</li> <li>• Z: locus of control</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Financial knowledge dan financial attitude berpengaruh terhadap financial management behaviour</li> <li>• Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap financial management behaviour</li> <li>• Locus of control memoderasi pengaruh financial knowledge terhadap financial management behaviour</li> </ul>
12.	<p>“Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Income, dan Hedonism Lifestyle terhadap Financial Management Behaviour Generasi Z”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: financial literacy</li> <li>• X2: locus of control</li> <li>• X3: Income</li> <li>• X4: hedonism lifestyle</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Financial management behaviour dipengaruhi oleh financial literacy, locus of control, dan gaya hidup hedon</li> </ul>

No	Judul & Penulis	Variabel	Hasil
	Cahyani (2022)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Y: financial management behaviour</li> </ul>	
13.	<p>“<i>The Influence of Financial Literacy, Income, and Lifestyle on Personal Finance Management with Sel-Control as a Moderating Variable</i>”</p> <p>Erwantiningsih, dkk., (2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: financial literacy</li> <li>• X2: income</li> <li>• X3: lifestyle</li> <li>• Y: personal financial management</li> <li>• Z: self-control</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lifestyle, income, &amp; financial literacy berdampak positif terhadap <i>personal financial management</i></li> <li>• Pengendalian diri tidak mampu memoderasi pengaruh <i>lifestyle, income, &amp; financial literacy</i> terhadap <i>personal financial management</i></li> </ul>
14.	<p>“<i>The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behavior for Undergraduate Students in Indonesia</i>”</p> <p>Suryawati &amp; Oetari., (2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: lifestyle</li> <li>• X2: financial literacy</li> <li>• Y: saving behavior</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lifestyle &amp; financial literacy memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung</li> </ul>
15.	<p>“Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Melalui Gaya Hidup (Studi Pada Pelaku Usaha Perempuan di Pasar Sepanjang Kabupaten Sidoarjo)”</p> <p>Rosita &amp; Anwar (2022)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: literasi keuangan</li> <li>• Y: perilaku menabung</li> <li>• Z: gaya hidup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat efek positif antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku menabung</li> <li>• Literasi keuangan berdampak positif terhadap gaya hidup</li> <li>• Gaya hidup mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung</li> </ul>
16.	<p>“Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret”</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: uang saku</li> <li>• X2: gaya hidup</li> <li>• X3: pengetahuan keuangan</li> <li>• Y: perilaku menabung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua variabel memberikan efek positif terhadap perilaku menabung</li> </ul>

No	Judul & Penulis	Variabel	Hasil
	Alfius & Elvia (2024)		
17.	<p>“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung dengan Pengendalian Diri sebagai Variabel Intervening di Kalangan Mahasiswa”</p> <p>Khoiriyah, dkk (2024)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: literasi keuangan</li> <li>• X2: gaya hidup</li> <li>• Y: perilaku menabung</li> <li>• Z: pengendalian diri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Literasi keuangan dan gaya hidup berdampak terhadap perilaku menabung</li> <li>• Pengendalian diri sebagai mediasi dalam hubungan literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku menabung</li> </ul>
18.	<p>“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma)”</p> <p>Tyas &amp; Rahmawati (2021)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: sosialisasi orang tua</li> <li>• X2: melek finansial</li> <li>• X3: teman sebaya</li> <li>• X4: kontrol diri</li> <li>• Y: perilaku menabung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua variabel memberikan efek positif terhadap perilaku menabung</li> </ul>
19.	<p>“Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menabung Siswa Smk Se Kota Kediri”</p> <p>Ardiana (2016)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: kontrol diri</li> <li>• X2: pendidikan pengelolaan keuangan keluarga</li> <li>• X3: pengetahuan inklusi keuangan</li> <li>• Y: perilaku menabung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua variabel berdampak terhadap perilaku menabung</li> </ul>
20.	<p>“Pengaruh Lingkungan Sosial, Uang Saku, Kontrol Diri dan Gaya Hidup</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: lingkungan</li> <li>• X2: uang saku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perilaku menabung dipengaruhi oleh semua variabel yang diteliti</li> </ul>

No	Judul & Penulis	Variabel	Hasil
	Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo”  Pamungkas dkk (2024)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X3: kontrol diri</li> <li>• X4: gaya hidup</li> <li>• Y: perilaku menabung</li> </ul>	
21.	“Literasi Keuangan pada Generasi Milenial”  Ningtyas, M.N., (2019)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: literasi keuangan dasar</li> <li>• X2: literasi keuangan syariah</li> <li>• Y: perilaku keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua variabel X berdampak terhadap perilaku keuangan</li> </ul>
22.	“The Role of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Religiosity on Financial Behavior in the Moderation of Saving Behavior”  Dwiyanti, & Purnamasari (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: literasi keuangn</li> <li>• X2: <i>self efficacy</i></li> <li>• X3: religiusitas</li> <li>• Y: perilaku keuangan</li> <li>• Z: perilaku menabung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua variabel bebas memberikan efek positif terhadap variabel terikat</li> <li>• Perilaku menabung tidak dapat memoderasi terhadap pengaruh perilaku menabung</li> </ul>
23.	“Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Pendapatan, dan Hedonisme <i>Lifestyle</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Guru Pondok Pesantren An-Nur 3 “Murah Banyu Malang”)” Misbahuddin & Prajawati (2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• X1: kecerdasan spiritual</li> <li>• X2: pendapatan</li> <li>• X3: hedonism <i>lifestyle</i></li> <li>• Y: pengelolaan keuangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengelolaan keuangan tidak dipengaruhi oleh hedonism <i>lifestyle</i> namun dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual dan pendapatan.</li> </ul>

**Tabel 2. 2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian**

<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Perilaku menabung adalah satu variabel terikat yang diuji, dan beberapa variabel bebas termasuk gaya hidup dan literasi keuangan	Variabel moderasi seperti <i>self-control</i> belum banyak digunakan dalam penelitian terdahulu. Variabel <i>self-control</i> pada penelitian terdahulu banyak digunakan sebagai variabel independent. Dengan subjek dan objek studi yang berbeda seperti tenaga kerja muda akan menghasilkan temuan yang berbeda

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Tenaga Kerja Muda

Definisi pemuda di Indonesia merujuk pada warga negara yang berusia antara 16-30 tahun, sebagaimana tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Batasan usia ini berbeda dengan beberapa negara lain yang menetapkan rentang usia pemuda hingga 35 atau bahkan 40 tahun, seperti yang dikemukakan oleh (Naafs & White Ben, 2012).

Pengertian tenaga kerja usia muda merujuk pada anjuran ILO mengenai indikator pasar tenaga kerja atau KILM (*the key indicators of labour market*, 1999) yang mencakup individu dalam rentang usia 15-24 tahun (Statistik Ketenagakerjaan Usia Muda di Indonesia, BPS). Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja dipahami sebagai individu yang mampu menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan masyarakat. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja sebagai warga negara yang berusia 15 tahun ke atas.

### 2.2.2 *Theory of Planned Behavior*

Dalam pandangan Rawi et al (2023) Teori Perilaku Terencana (TPB) adalah teori yang berkembang dari Teori Tindakan Beralasan. Teori perilaku terencana adalah teori yang diterapkan untuk menjelaskan faktor-faktor atau penyebab langsung yang berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Dalam artikel yang ditulis oleh Wicaksono & Nuryana (2020), dan Ajzen (1991) menjelaskan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) melibatkan proses pengambilan keputusan yang mencakup pertimbangan berbagai opsi tindakan serta penilaian terhadap hasil dan dampak yang mungkin muncul dari setiap pilihan tersebut.

Teori Perilaku Terencana menjelaskan bahwa tindakan seseorang didorong oleh niat, di mana niat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku Ajzen (1991).

1. Sikap terhadap perilaku

Sikap mencerminkan penilaian baik atau buruk individu terhadap perilaku seseorang.

2. Norma subjektif

Norma subjektif mencakup pengaruh sosial yang dialami untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan yang bersumber dari orang tua, pasangan, ataupun teman.

3. Kontrol perilaku

Kontrol perilaku terkait dengan penilaian individu terhadap kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tersebut dengan mempertimbangkan pengalaman masa lalu dan dampaknya. Persepsi ini digunakan untuk memprediksi niat individu untuk terlibat dalam tindakan tertentu.

Pada studi ini, peneliti mengimplementasikan *Theory of Planned Behavior* sebagai dasar untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menabung.

### 2.2.3 Perilaku Menabung

- **Definisi Perilaku Menabung**

Istilah perilaku menabung sudah tidak asing bagi banyak orang. Istilah perilaku menabung memiliki arti yaitu suatu kegiatan seseorang untuk menyimpan sebagian dari penghasilannya secara rutin agar bisa bermanfaat di kemudian hari. Menurut Schumpeter & Keynes (1936), tabungan merupakan sebagian dari pendapatan yang tidak dipakai untuk hal konsumsi. Dalam pandangannya, tabungan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan dapat berfungsi sebagai alat untuk menstabilkan ekonomi.

Buku yang berjudul “*The Psychology of Saving: A Study on Economic Psychology*” yang ditulis oleh Werneryd (1999) menunjukkan bahwa *saving behavior* adalah keputusan individu untuk menabung sebagian dari pendapatan mereka untuk dipakai di masa mendatang. Werneryd menekankan bahwa perilaku ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosial, dan budaya. Werneryd menjelaskan bahwa keyakinan, sikap, dan norma sosial dapat memengaruhi cara seseorang memandang dan melakukan tabungan. Menurut Adityandani & Haryono (2018) perilaku menabung adalah perilaku seseorang untuk mengelola, memperlakukan, dan memanfaatkan keuangannya. Terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi kebiasaan menabung antara lain, usia, *income*, gender, dan tingkat pendidikan.

Berdasarkan pengertian para ahli mengenai perilaku menabung, dapat disimpulkan bahwa suatu tindakan individu untuk menyisihkan sebagian dari pendapatannya dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan di masa mendatang merupakan pengertian dari perilaku menabung.

- **Perilaku Menabung dalam Perspektif Islam**

Menyimpan sebagian kekayaan untuk persiapan pengeluaran penting di masa mendatang merupakan pengertian dari menabung. Seseorang yang gemar menabung tidak akan mudah terpengaruh oleh dorongan untuk mendapatkan kepuasan instan, tetapi akan menahan dirinya untuk memenuhi kebutuhan di masa depan yang lebih baik. Perilaku menabung bermanfaat untuk menjaga kestabilan keuangan, dan perilaku ini sejalan dengan ajaran islam yang mendorong perencanaan, persiapan untuk masa depan, dan penghindaran dari pemborosan. Perilaku ini dijelaskan dalam Al-Quran surat Al Furqan ayat 67 yaitu:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”.

Ayat tersebut menerangkan tentang bagaimana seorang muslim yang seharusnya mengelola hartanya agar tidak berlebihan, tidak kikir. Surat Al Furqan dapat diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari, misalnya merencanakan finansial, menyisihkan sebagian hartanya untuk ditabung, menyalurkan sebagian dari kekayaannya kepada mereka yang membutuhkan.

- **Indikator Perilaku Menabung**

Menurut Werneryd (1999), indikator yang digunakan untuk menilai tingkat perilaku menabung seseorang diantaranya yaitu:

1. Persepsi kebutuhan masa depan

Adalah cara pandang seseorang dalam melakukan menabung secara periodic yang akan digunakan untuk kebutuhan masa depannya.

2. Keputusan menabung

Adalah keputusan seseorang dalam menyimpan kekayaannya untuk ditabung untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Tindakan hemat

Merupakan tindakan seseorang dalam mengelola keuangannya untuk berhemat dan pola hidup sederhana.

## 2.2.4 Gaya Hidup

- **Definisi Gaya Hidup**

Laksono & Iskandar (2018) berpendapat bahwa gaya hidup merupakan gambaran tindakan individu terhadap permasalahan yang muncul dipikirkannya serta berhubungan dengan berbagai hal seperti masalah psikologis dan emosional atau berdasarkan minat dan pendapatnya tentang suatu hal. Sedangkan pengertian lain menyatakan bahwa gaya hidup adalah cerminan diri untuk pengambilan keputusan, mengelola keuangan, serta mengelola waktu atau mengatur perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur pandangan orang lain,

gaya hidup juga mampu menggambarkan tingkat kesehatan keuangan yang dikelola oleh individu (Banowati et al., 2024).

Gaya hidup merujuk pada cara individu untuk mengatur kehidupan sehari-harinya termasuk pola konsumsi dan pengeluaran. Menurut Gunawan et al (2020), gaya hidup mencerminkan kebiasaan personal yang dapat diamati melalui beragam dimensi, seperti aktivitas harian, pola pikir, tingkat kepedulian, serta persepsi individu tentang diri sendiri dan lingkungannya. Pada dasarnya, gaya hidup seseorang dapat teridentifikasi dari cara mereka menjalani keseharian, memandang realitas di sekitar, dan berinteraksi dengan berbagai aspek kehidupan. Gunawan & Chairani, (2019) mengungkapkan bahwa *“Lifestyle is to show how people live, how to spend the money, and how to allocate time. It can be concluded that a sedentary lifestyle is a pattern of life that is expressed in activities, interests, and opinions in spending money and how to allocate time”*. Secara umum, gaya hidup dapat diartikan sebagai cara seseorang mengeluarkan uang dan membagi waktunya. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pola hidup mencerminkan cara hidup individu yang terlihat dalam aktivitas, minat, dan cara mereka menggunakan uang serta waktu.

- **Gaya Hidup dalam Perspektif Islam**

Gaya hidup dalam perspektif islam mencakup prinsip-prinsip yang terdapat dalam Al-Quran serta ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad. Gaya hidup Islami menekankan pada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta mematuhi nilai-nilai etika dan moral yang ditentukan oleh agama. Dalam Al-Quran Surat Al-A'raf Ayat 31, hal ini dijelaskan:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰدَمَ زَيْنَتَكَمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَاَلَّا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ

اَلْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: *“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan*

*berlebihan, Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebihan”.*

Pada ayat tersebut mengajarkan umat islam untuk hidup dengan sikap sederhana, penuh rasa syukur, dan tidak berlebihan dalam segala hal.

- **Indikator Gaya Hidup**

Indikator gaya hidup tersusun dari 3 faktor diantaranya (Sunarto, 2003):

1. Aktivitas (*activities*) merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyisihkan uang, pengelolaan keuangan, pemilihan produk yang akan dibeli. Aktivitas ini jarang dapat dikur secara langsung, namun biasanya dapat diamati.
2. Minat (*interest*) adalah ketertarikan atau kecenderungan seseorang terhadap suatu hal, yang dapat memengaruhi pilihan dan keputusan dalam hidupnya.
3. Pendapat (*opini*) merupakan pandangan atau sikap seseorang terhadap suatu masalah, isu, atau fenomena yang biasanya didasarkan pada pengalaman, pengetahuan, atau keyakinan pribadi.

## **2.2.5 Literasi Keuangan**

- **Definisi Literasi keuangan**

Lusardi & Mitchell, (2014) mengemukakan bahwa pengetahuan finansial merujuk pada kemampuan seseorang untuk menguasai dan menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, termasuk penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan uang. Chen & Volpe, (1998) mengemukakan pengetahuan finansial sebagai pemahaman terkait dengan konsep fundamental finansial dan kapabilitas untuk menerapkannya secara tepat dalam pengelolaan serta penetapan keputusan finansial. Sementara itu berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan yang mengubah sikap dan

perilaku individu dalam meningkatkan kualitas keputusan dan pengelolaan finansial.

Bhushan & Medury, (2013) menekankan bahwa literasi keuangan sangat penting, mengingat banyaknya produk keuangan baru yang bermunculan dan individu perlu memahami risiko serta manfaat yang terkait dengan produk-produk keuangan tersebut. Individu dengan pemahaman literasi keuangan memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan finansial melalui strategi seperti pembentukan tabungan, perlindungan asuransi, dan pengembangan portofolio investasi yang beragam. Literasi keuangan juga berkorelasi dengan praktik keuangan yang bertanggung jawab, termasuk kepatuhan dalam membayar tagihan tepat waktu dan penggunaan kartu kredit secara cerdas.

- **Literasi Keuangan dalam Perspektif Islam**

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai suatu elemen fundamental yang terdiri dari tiga aspek utama yaitu pemahaman, kemampuan, dan rasa percaya diri. Ketiga aspek ini berperan dalam membentuk perubahan pada pola pikir dan tindakan seseorang, khususnya dalam hal membuat keputusan finansial dan mengelola keuangan dengan lebih baik. Dalam agama Islam, literasi keuangan adalah salah satu alat yang penting, islam mendorong umatnya untuk tidak mengboroskan harta yang dimilikinya secara berlebihan. Apabila seseorang mengetahui tentang literasi keuangan, mereka akan mengerti cara mengatur keuangan dengan baik dan membuat keputusan keuangan secara tepat. Dalam firman Allah SWT diterangkan pada QS Al-Israa ayat 26, yaitu:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “*dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros*”.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menganjurkan kepada umatnya untuk mengelola financial dengan baik, dan menggunakan aset mereka secara efisien, serta tidak menghambur-hamburkannya. Cara seseorang untuk menghindari perilaku pemborosan adalah dengan mempelajari literasi keuangan dan mempraktikannya dalam kesehariannya.

- **Indikator Literasi Keuangan**

Berdasarkan pandangan Chen & Volpe, (1998) indikator yang dapat dijadikan dalam menentukan tingkat literasi keuangan adalah:

1. Pengetahuan umum tentang financial secara pribadi

Seseorang dapat menggunakan hartanya untuk meraih tujuan mereka dengan menerapkan teknik pengelolaan keuangan yang tepat. Pengetahuan keuangan umumnya terkait dengan keputusan mengenai investasi atau pendanaan yang bisa memengaruhi cara individu mengatur keuangannya.

2. Tabungan dan pinjaman.

Tabungan adalah dana yang disimpan untuk keperluan masa mendatang. Individu dengan pendapatan yang lebih besar daripada pengeluarannya cenderung menabung lebih banyak uang dibandingkan yang mereka belanjakan. Pinjaman menggambarkan pemahaman seseorang tentang berbagai jenis pinjaman dan cara mengelolanya, termasuk kemampuan untuk melakukan pembayaran sesuai jadwal dan memelihara proporsi utang terhadap pendapatan yang sehat.

3. Asuransi

Asuransi dapat memberikan perlindungan financial berupa asuransi jiwa, asuransi aset, asuransi pendidikan, serta asuransi lainnya. Proteksi ini digunakan untuk memperoleh kompensasi jika terjadi kejadian tak terduga seperti, kematian, kehilangan, kecelakaan, atau kerusakan.

#### 4. Investasi

Investasi mencakup kegiatan menempatkan modal atau aset yang dimiliki dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi dapat berupa barang berharga seperti emas atau properti, dan instrumen keuangan seperti saham, obligasi, atau sebagainya.

#### 2.2.6 *Self-Control*

- **Definisi *Self-control***

Kontrol diri (*self-control*) menurut D’Zurilla & Goldfried (1971), adalah kemampuan untuk merencanakan, mengarahkan, membimbing, dan mengatur perilaku yang positif. Menurut Golman (1998) *self-control* merupakan kemampuan untuk mengelola emosi secara efektif, yang mendukung pelaksanaan tugas, meningkatkan kepekaan terhadap hati nurani, memungkinkan seseorang untuk menunda kepuasan demi mencapai tujuan, serta membantu individu pulih dengan cepat dari stres emosional. Pengendalian diri sangat penting dalam mengatasi kecanduan dan mendukung kesejahteraan mental manusia dalam mencapai tujuan hidup yang bahagia dan sehat. Menurut Lazarus (1976) ketika individu memiliki kontrol diri mereka akan mudah dalam mengelola, mengarahkan, dan mengatur perilaku mereka yang pada akhirnya menghasilkan dampak yang positif.

Pengendalian diri berperan pada saat pengambilan keputusan dan membentuk tekad yang kokoh, menjadikan individu berharga, berpengaruh, atau sukses secara finansial. Sebaliknya, kurangnya pengendalian diri dapat mengakibatkan perilaku yang sulit diatur dan mengurangi rasa percaya diri (Smithikrai & Phetkham, 2019). Krisdayanti, (2020) mendefinisikan *self-control* sebagai kebiasaan seseorang dalam mengatur penggunaan uang mereka. Kontrol diri adalah keterampilan untuk mengembangkan, mengelola, mengatur, dan membimbing tindakan yang memberikan pengaruh baik, serta

merupakan potensi yang bisa diperoleh dan diterapkan individu dalam hidup mereka, termasuk saat menghadapi berbagai keadaan di sekitar mereka (Marsela & Supriatna, 2019).

- **Self-control dalam Perspektif Islam**

*Self-control* merupakan kapasitas seseorang dalam upaya untuk menyesuaikan sikap dan tindakannya agar sejalan dengan kondisi dan harapan di lingkungannya. Seseorang yang kurang mampu mengendalikan diri dapat memberikan pengaruh buruk terhadap lingkungan sekitarnya, dan sebaliknya, individu yang mampu mengendalikan diri dapat memberikan kesan positif pada lingkungannya. Dalam islam terdapat ayat Al-Quran yang menjelaskan pentingnya *self-control*, ayat ini terdapat pada surat At-tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Ayat tersebut secara tegas menegaskan kepada setiap orang untuk berupaya menjaga dan melindungi diri dari dampak buruk akibat sikap dan perilakunya. Mujahid menjelaskan: “Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah.” Sedangkan Qatadah mengatakan: “Yakni, hendaklah kamu menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhakan kepada-Nya. Dan hendaknya engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka”.

Berdasarkan pemahaman sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengatur diri memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Menjaga dan merawat diri sendiri adalah hal yang penting, tetapi pencapaian kesempurnaan dalam mengatur diri harus disertai dengan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman di antara anggota keluarga atau dalam lingkungan sekitar, baik untuk melakukan pemeliharaan diri secara personal maupun bersama sama.

- **Indikator *Self-control***

Menurut studi yang dilakukan Averill (1973), indikator *self-control* sebagai berikut:

- a) **Kontrol Perilaku**

Kontrol perilaku merupakan kapasitas individu untuk mengatur dan mengelola tindakan serta responnya dalam berbagai situasi. Dalam pengendalian perilaku, terdapat dua komponen utama. Pertama, kemampuan mengontrol tindakan, yang mencerminkan sejauh mana seseorang dapat menentukan apakah kendali atas situasi berada di tangan mereka sendiri atau dipengaruhi oleh norma sosial yang berlaku. Ketika seseorang kurang mampu mengendalikan dirinya, mereka cenderung bergantung pada faktor-faktor dari luar untuk mengontrol perilaku mereka. Komponen kedua adalah kemampuan menyesuaikan respons, yaitu bagaimana seseorang dapat mengatur reaksinya ketika menghadapi situasi yang tidak sesuai dengan harapan.

- b) **Kontrol Kognitif**

Kontrol kognitif adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengendalikan proses berfikir, perhatian, dan pengambilan keputusan. Kontrol kognitif penting untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan efektif. Kontrol kognitif juga membantu individu beradaptasi dengan situasi yang berubah dan mencapai tujuan jangka panjang seseorang.

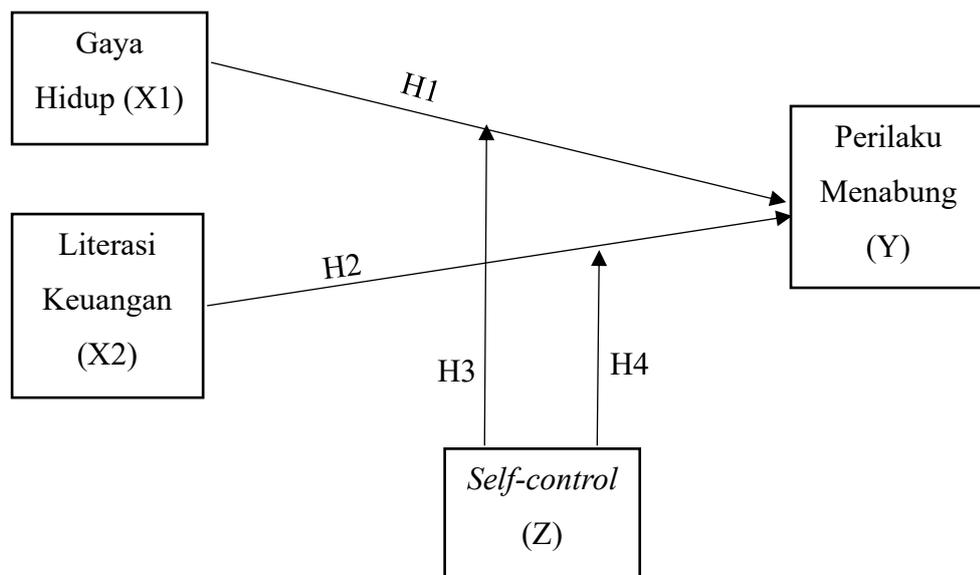
c) Kontrol Keputusan

Kontrol keputusan adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengatur proses pengambilan keputusan. Kontrol keputusan yang efektif memungkinkan individu untuk membuat pilihan yang bijaksana dan terarah, meningkatkan kemungkinan mencapai hasil yang diinginkan dalam berbagai aspek kehidupan. *Self-control* akan berfungsi secara efektif jika individu memiliki kesempatan dan kebebasan untuk memilih berbagai tindakan yang tersedia.

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan diatas, studi ini menyertakan tiga variabel, yakni variabel independen, variabel terikat, dan variabel moderasi. Variabel independent terdiri atas Gaya Hidup (X1), dan Literasi Keuangan (X2). Variabel dependennya adalah Perilaku Menabung (Y). sedangkan variabel moderasi yaitu *Self-control* (Z). Kerangka pemikiran pada studi ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Konseptual**



Sumber: Data Diolah Peneliti (2024)

H1: Alfius & Ivada (2024); Banowati et al (2024); Rosita & Anwar (2022); Suryawati & Oetari (2021)

H2: Faisal et al (2023); Hendra & Afrizal, (2020); Syaliha et al (2022); Zulaika & Listiadi (2020)

H3: Alda & Asbar (2023); Erwantiningsih et al. (2024); Pamungkas et al (2024); Siti Khoiriyah et al (2024)

H4: Adityandani & Haryono (2018); Kadir et al (2021); Mardiana & Rochmawati, (2020); Tyas & Rahmawati (2021)

## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung

Gaya hidup mencakup pola perilaku, minat, dan pendapat yang dapat memengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya (Puranda & Madiawati, 2017). Menurut Mowen & Minor (2017), gaya hidup merupakan gambaran dari bagaimana seseorang menjalankan kehidupannya sehari-hari, yang tercermin melalui cara pengeluaran finansial mereka serta cara mereka mengalokasikan waktu yang tersedia. Surya et al., (1967) mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa gaya hidup merujuk pada cara seseorang menjalani hidup yang bisa diidentifikasi dan menjadi ciri khas dalam penggunaan uang dan waktu (aktivitas), serta apa yang dianggap penting oleh individu (minat). Selain itu, cara pandang orang lain juga dapat memengaruhi individu dan lingkungan sekitarnya (opini). Dengan demikian, gaya hidup dapat dipandang sebagai bentuk standar personal yang berhubungan dengan sikap seseorang dalam bertindak. Konsep ini merupakan salah satu komponen dari *Theory of Planned Behavior*. Berdasarkan hal tersebut, dapat diasumsikan bahwa gaya hidup seseorang memiliki pengaruh dan kontribusi dalam membentuk bagaimana mereka berperilaku dalam hal menabung.

Studi yang dilakukan oleh Cahyani (2022) mengungkapkan bahwa gaya hidup memengaruhi cara seseorang mengatur finansial. Gaya hidup

hedonisme memiliki kaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Ketika seseorang semakin menerapkan gaya hidup yang hedonis, maka kemampuannya untuk menyisihkan uang dalam bentuk tabungan akan semakin kecil. Suryawati & Oetari (2021), Alfius & Ivada (2024) juga menyebutkan adanya pengaruh positif antara gaya hidup dengan perilaku menabung, di mana individu yang memiliki gaya hidup yang teratur cenderung memiliki kebiasaan menabung yang baik pula. Namun, terdapat pandangan berbeda dari penelitian Manihuruk & Lubis (2022) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara gaya hidup dengan cara seseorang mengelola keuangannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik dan mampu mengatur anggaran mereka dengan bijaksana, maka seseorang dapat menabung terlepas dari gaya hidup yang mereka pilih.

**HI = Gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk**

#### **2.4.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan pandangan Humaidi et al., (2020) literasi keuangan merupakan pemahaman komprehensif seseorang tentang keuangan yang mencakup kemampuan menganalisis, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, membuat keputusan finansial, serta memahami dan mengantisipasi risiko potensial yang mungkin timbul dari setiap keputusan keuangan. Chen & Volpe (1998) mengemukakan pengetahuan finansial sebagai pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan dan kemampuan untuk menerapkannya dengan tepat dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan finansial. Literasi keuangan mencerminkan konsep dalam *Theory of Planned Behavior*, yaitu sikap terhadap perilaku dan kontrol perilaku yang bersifat perseptual. Oleh sebab itu, dapat diasumsikan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam pembentukan perilaku menabung seseorang. Teori perilaku terencana menyatakan bahwa prinsip literasi keuangan memungkinkan individu

untuk mengembangkan perilaku keuangan yang bijaksana, termasuk cara mengelola dan mengalokasikan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan, berinvestasi, dan menabung (Sina, 2014).

Output riset Cahyani (2022) membuktikan adanya pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Ketika individu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep keuangan, atau dengan kata lain memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, maka kemampuannya dalam mengelola keuangan juga akan meningkat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosita & Anwar (2022), Syaliha, dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman seseorang tentang keuangan (literasi keuangan) memberikan dampak terhadap bagaimana mereka berperilaku dalam hal menabung. Artinya, jika generasi muda memiliki literasi keuangan yang lebih baik, maka mereka akan lebih termotivasi untuk menabung. Oleh karena itu, literasi keuangan yang dimiliki memungkinkan generasi muda untuk mengelola keuangan dengan lebih baik dan memahami pentingnya menabung. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sekarwati & Susanti, (2020) menyakatan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Hal ini dikarenakan seseorang yang memiliki literasi keuangan yang tinggi belum tentu memahami indikator literasi keuangan yaitu tentang pinjaman, simpanan, dan investasi sehingga individu tidak menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan.

**H2 = Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk**

### **2.4.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung dengan *Self-Control* sebagai Variabel Moderasi**

Menurut Gunawan et al., (2020) gaya hidup adalah kebiasaan hidup seseorang yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan pendapatnya. Kemampuan individu untuk mengatur, memimpin, dan merencanakan

perilaku yang berdampak positif disebut sebagai pengendalian diri atau *self-control*, seperti yang dikemukakan oleh Goldfried (1971). Pernyataan tersebut mengacu pada kemampuan mengendalikan diri untuk perencanaan keuangan. ketika seseorang dapat mengontrol diri, mereka memiliki kapasitas untuk mengelola tindakan mereka terkait dengan cara mereka membelanjakan uang, membuat keputusan yang bermanfaat untuk jangka panjang, dan memenuhi keinginan atau kebutuhan untuk jangka pendek. Kemampuan mengendalikan diri yang baik memungkinkan seseorang untuk menghindarkan diri dari pengeluaran yang tidak terencana atau spontan. Penelitian yang dilakukan oleh Alda, dkk (2023), Tyas & Rahmawati (2021), Ardiana (2016) mendukung pernyataan ini dengan menunjukkan adanya hubungan positif antara *self-control* dengan kebiasaan menabung. Menurut Hendra & Afrizal (2020), individu yang memiliki pola hidup konsumtif dengan tingkat pengendalian diri yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menabung karena mudah terpengaruh untuk melakukan pembelian. Namun, terdapat pandangan berbeda dari penelitian Banowati et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa *self-control* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa setiap orang memiliki tingkat pengendalian diri yang berbeda-beda, sehingga tidak mempengaruhi konsistensi mereka dalam menabung.

Menurut Pamungkas et al., (2024) meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup dan pengendalian diri dapat membantu individu lebih baik dalam mengelola keuangan mereka. Dari penjelasan diatas, gaya hidup mencerminkan bagaimana individu menghabiskan uang dan mengalokasikan waktu. Sedangkan *self-control* berperan penting dalam memengaruhi keputusan keuangan individu. Menurut hubungan antara teori dan penelitian sebelumnya, *self-control* dapat membantu mengendalikan antara gaya hidup dan perilaku menabung seseorang. Hal ini didukung pada penelitian Erwantiningsih et al (2024) *self-control*

digunakan sebagai variabel moderasi pengaruh *lifestyle* terhadap perilaku menabung.

**H3= *Self-control* memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk**

#### **2.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung dengan *Self-Control* sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan Chen, H., & Volpe (1998), literasi keuangan merupakan pemahaman fundamental tentang konsep-konsep keuangan serta bagaimana menerapkan pemahaman tersebut dalam mengatur dan membuat keputusan terkait keuangan. Sementara itu, definisi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan menempatkan literasi keuangan sebagai kombinasi dari pengetahuan, kemampuan, dan rasa percaya diri yang mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap dan berperilaku dalam hal keuangan. Seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menabung dan cara-cara efektif dalam mengelola keuangan. Mereka juga lebih cakap dalam menentukan jumlah tabungan yang sesuai serta merencanakan keuangan untuk kepentingan masa depan (Riana, 2022).

Berdasarkan pendapat Otto, Davies, & Chater (2007) dalam perspektif keuangan, pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur penggunaan uangnya dan menahan diri dari pembelian yang sifatnya hanya untuk mendapatkan kepuasan sesaat. Seseorang yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik umumnya lebih terampil dalam mengatur keuangan, sehingga memudahkan mereka untuk mewujudkan target keuangan dalam jangka panjang dan memperoleh kestabilan dalam hal finansial. Baumeister, (2018) menekankan bahwa pengendalian diri berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, karena individu tersebut mampu mengendalikan pengeluaran mereka dengan menahan dorongan atau keinginan untuk membelanjakan lebih dari yang diperlukan. Dengan demikian, pengendalian diri berfungsi

sebagai strategi dalam pengelolaan keuangan yang membantu individu menghindari pengeluaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka sehingga asset yang dimilikinya bisa digunakan sebagai tabungan.

Hendra & Afrizal (2020), Pamungkas et al (2024), Zulaika & Listiadi (2020) melakukan penelitian dengan hasil bahwa *self-control* mempengaruhi perilaku menabung. Individu dengan pengendalian diri yang tinggi cenderung lebih disiplin dalam mengelola pengeluaran dan lebih mampu menunda kepuasan, sehingga mereka dapat menabung lebih banyak. Hasil riset Kadir et al., (2021) kontrol diri tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung, karena individu cenderung lebih menghabiskan uang untuk hiburan dan mengikuti tren daripada untuk menabung. Dalam studi Mardiana & Rochmawati (2020) kontrol diri digunakan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengaruh literasi keuangan dan perilaku menabung.

**H4 = *Self-control* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang merupakan studi sistematis mengenai fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur melalui metode komputasi, statistik, atau matematika (Priadana & Sunarsi, 2021). Peneliti dan ahli statistika menggunakan landasan matematika dan teori terkait aspek kuantitas dalam penerapan metode penelitian ini. Pendekatan kuantitatif dapat dianggap efektif jika kesimpulan yang diperoleh bersumber dari pengukuran yang objektif, serta memiliki tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi (Azwar, 2014).

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai tempat yang dijadikan objek untuk mengatasi masalah yang diteliti oleh peneliti. Permasalahan tersebut melibatkan aspek biaya, tenaga, dan waktu yang diperlukan. Lokasi penelitian ini adalah daerah Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur dengan fokus pada “Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung dengan *self-control* sebagai variabel moderasi”.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam konteks penelitian merujuk pada keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sumber data, yang dapat mencakup makhluk hidup, fenomena, nilai, tes, atau peristiwa tertentu yang menggambarkan karakteristik spesifik dari suatu penelitian (Abdullah, 2015). Penelitian dapat dikategorikan sebagai penelitian populasi atau studi populasi jika tujuan penelitian adalah untuk mempelajari semua aspek yang terdapat pada subjek penelitian. Jumlah tenaga kerja di Kabupaten Nganjuk sebanyak 569,201 orang (Badan Pusat Statistik,

2024). Populasi dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja muda di daerah Kabupaten Nganjuk, yang jumlahnya tidak diketahui

### 3.3.2 Sampel

Menurut Abdullah, (2015) komponen dari populasi yang diambil disebut sebagai sampel. Pada studi yang dilakukan oleh Duryati (2021) mengungkapkan bahwa sampel merupakan proses pengumpulan data dari sebagian populasi yang digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik yang diinginkan dari populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari populasi, perlu menggunakan metode pengambilan sampel yang tepat. Rumus Hair et al., (2010) digunakan sebagai rumus menghitung sampel karena keseluruhan populasi anggotanya tidak diketahui secara pasti. Rumus Hair untuk menetapkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = 10 \times \text{jumlah indikator yang digunakan}$$

$$n = 10 \times 13 = 130$$

Dengan demikian, setelah perhitungan sampel menggunakan rumus Hair et al., (2010), tenaga kerja muda yang dapat dimasukkan dalam sampel penelitian sebanyak 130 orang.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel adalah prosedur kritis dalam penelitian untuk memastikan representativitas data. Dalam metodologi sampling terdapat dua pendekatan utama yaitu, *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Penelitian ini menerapkan teknik *non-probability*, khususnya *purposive sampling*, yakni teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti, di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang setara untuk terpilih (Notoatmodjo, 2010). Pada studi ini, kriteria untuk responden ditetapkan sebagai berikut:

1. Responden berdomisili di Kabupaten Nganjuk
2. Responden merupakan tenaga kerja muda dengan rentang usia 15-25 tahun

3. Responden sedang bekerja
4. Responden memiliki tabungan

### **3.5 Data dan Jenis Data**

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data yang dibedakan berdasarkan asal sumbernya, yang terdiri dari dua kategori yaitu data yang diperoleh secara langsung (data primer) dan data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (data sekunder). Menurut Notoatmodjo (2017) ada dua tipe data yaitu:

1. Data primer: menurut Notoatmodjo (2017) data primer berasal dari sumber utama. Pada riset ini, data primer didapat dari tanggapan kuesioner yang dibagikan kepada 130 tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk.
2. Data sekunder: data pendukung dalam bentuk dokumen yang diperoleh secara tidak langsung, seperti dari buku, jurnal atau artikel, dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian (Notoatmodjo, 2017). Peneliti dalam studi ini menerapkan data sekunder yang diambil dari buku, dan penelitian terdahulu, serta literatur lainnya.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam studi ini memanfaatkan kuesioner dan kajian literatur guna mengumpulkan data. Kuesioner, menurut Sugiyono (2019) adalah metode pengumpulan data di mana pertanyaan diajukan dan dijawab oleh responden. Selanjutnya, untuk mengevaluasi pandangan dan penilaian sekelompok orang terhadap peristiwa sosial yang didapatkan dari jawaban responden menggunakan skala likert. Indikator variabel dibuat dari skala likert yang digunakan untuk mengukur variabel. Menurut Sugiyono (2019), setiap indikator menggunakan skala likert untuk mengukur tanggapan responden, yang berkisar dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Studi Pustaka digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai teori yang akan dibahas dengan cara mempelajari dan menganalisis berbagai literatur yang relevan.

### 3.7 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai instrumen pengukuran, di mana responden diminta memberikan jawaban melalui kuesioner dengan format skala likert. Pandangan Sugiyono (2019), skala likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur opini, perilaku, dan persepsi baik secara individual maupun kelompok terkait fenomena sosial yang diteliti. Setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki rentang nilai dari satu hingga lima yang dapat dipilih oleh responden. Pilihan jawaban yang dapat dipilih oleh responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. 1**  
**Pengukuran Skala Likert**

No	Kriteria	Kode	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
	Tidak Setuju	TS	2
	Netral	N	3
	Setuju	S	4
	Sangat Setuju	SS	5

Sumber: (Sugiyono, 2017)

### 3.8 Definisi Operasional dan Pengukuran variabel

Definisi operasional variabel adalah penjabaran konseptual variabel ke dalam bentuk praktis dan konkret sesuai konteks penelitian. Dalam studi ini terdapat tiga jenis variabel.

#### 1. Variabel bebas

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau mengakibatkan perubahan pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini, gaya hidup dan literasi keuangan berperan sebagai variabel bebas. Variabel ini bersifat independen dan tidak dipengaruhi variabel lain.

#### 2. Variabel terikat

Perilaku menabung dalam penelitian ini berperan sebagai variabel terikat (*dependent*), yang merupakan fokus utama penelitian yang mendapat

pengaruh atau dapat dijelaskan oleh variabel independen. Variabel ini merupakan hasil atau konsekuensi dari perubahan yang terjadi pada variabel bebas.

### 3. Variabel moderasi

*Self-control* dalam penelitian ini bertindak sebagai variabel moderasi, yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi intensitas atau arah hubungan antar variabel. Variabel ini berfungsi untuk menjelaskan bagaimana hubungan antara variabel independent dan dependent dapat berubah, di mana variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
Perilaku menabung (Y)	Perilaku seseorang untuk mengelola, memperlakukan, dan memanfaatkan keuangannya	1. Persepsi kebutuhan masa depan 2. Keputusan menabung 3. Tindakan hemat	Skala likert	Werneryd (1999)
Gaya hidup (X1)	Representasi dari cara dan tindakan seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-harinya	1. Aktivitas 2. Minat 3. Pendapat	Skala likert	Sunarto (2003)
Literasi keuangan (X2)	Pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta	1. Pengetahuan tentang keuangan pribadi	Skala likert	Chen & Volpe (1998)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Sumber
	perilaku dalam mengatur keuangan	2. Tabungan dan pinjaman 3. Asuransi 4. Investasi		
<i>Self-control (Z)</i>	Kemampuan individu untuk mengatur emosi, perilaku, dan dorongan dalam menghadapi situasi tertentu	1. Kontrol perilaku 2. Kontrol kognitif 3. Kontrol keputusan	Skala likert	Averill (1973)

Sumber: data diolah peneliti (2024)

### 3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi atau menjelaskan permasalahan sebelum terlibat langsung dalam pengumpulan data lapangan, kemudian melanjutkan hingga tahap penulisan hasil penelitian berdasarkan informasi yang terkumpul (Sugiyono 2019). Untuk memperoleh output studi yang dapat diandalkan dan mencerminkan kondisi sebenarnya diperlukan alat yang valid, serta dapat diandalkan. Dalam pengumpulan data, penelitian ini memanfaatkan kuesioner dengan sistem penilaian skala 1-5, dimana angka 1 menunjukkan respon "sangat tidak setuju" dan angka 5 menunjukkan respon "sangat setuju". Untuk mengolah data penelitian, digunakan program SPSS 25 yang memungkinkan dilakukannya berbagai analisis, meliputi statistik deskriptif, pengujian validitas, pengujian reliabilitas, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis.

### 3.9.1 Uji Validitas

Untuk melakukan pengujian validitas, digunakan metode korelasi *product moment*, di mana setiap item pertanyaan dikorelasikan dengan total skor yang diberikan pada tiap-tiap variabel. Untuk menerapkan pengujian validitas, kuesioner harus dibagikan kepada setidaknya 30 orang untuk mengevaluasi validitas data melalui perbandingan nilai  $r$  hitung dengan  $t$  tabel, dengan *degree of freedom* ( $Df$ ) =  $n-2$ .

### 3.9.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana sebuah kuesioner dapat memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur suatu variabel atau konstruk. Ghozali, (2018) menjelaskan bahwa sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel ketika respon yang diberikan oleh responden menunjukkan konsistensi dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila hasil pengujian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih tinggi dari 0,70 (Nunnally, 1994).

### 3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan tahapan yang penting untuk memverifikasi bahwa model regresi telah memenuhi persyaratan dasar statistik. Rangkaian pengujian ini dilakukan untuk mendapatkan hasil estimasi yang akurat dan efisien dalam analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil. Proses pengujian ini dilaksanakan melalui berbagai prosedur statistik yang komprehensif guna menjamin kualitas dan kehandalan model penelitian:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan untuk memeriksa apakah sebaran residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal. Menurut (Ghozali, 2018), pelanggaran asumsi distribusi normal dapat membuat pengujian statistik tidak valid, terutama pada sampel kecil.

Dalam penelitian ini, normalitas diuji menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan ketentuan bahwa data dianggap memiliki distribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* berada di atas 0,05.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilaksanakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan keterkaitan di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Menurut (Ghozali, 2018), model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebasnya. Apabila terdapat hubungan antarvariabel, model tersebut mengalami persoalan multikolinieritas atau disebut variabel orthogonal.

Pendeteksian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS dengan menganalisis nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *Tolerance* menunjukkan seberapa besar variasi variabel yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Suatu model dikatakan mengalami multikolinieritas jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10. Sebaliknya, jika nilai-nilai tersebut berada di luar rentang ini, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menilai variasi residual antarpengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman's rho*, yang menganalisis hubungan antara variabel independent dengan nilai residualnya pada tingkat signifikansi 0,05 melalui pengujian dua arah. Model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika hasil korelasi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

### 3.9.4 Uji Hipotesis

Dalam analisis statistik, suatu perhitungan dikatakan memiliki signifikansi statistik apabila hasilnya menunjukkan bukti kuat untuk menolak hipotesis nol. Hal ini terjadi ketika nilai statistik uji berada di luar batas normal yang telah ditentukan. Sebaliknya, jika nilai statistik uji berada dalam rentang yang ditetapkan, maka perhitungan tersebut dianggap tidak signifikan dan hipotesis nol masih dapat diterima (Ghozali, 2021). Metode pengujian hipotesis yang diterapkan adalah uji f, uji t, dan uji MRA (*Moderate Regression Analysis*).

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian model regresi yang berfungsi sebagai pengukuran sejauh mana titik kombinasi yang menggambarkan keterkaitan antara variabel terikat dan variabel bebas (Purwanto, 2011). Dalam analisis korelasi, kedekatan garis estimasi menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel. Semakin mendekati 1 nilai  $R^2$ , semakin baik variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Jika koefisien determinasi di atas 0,5, hubungan antarvariabel dianggap baik. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,5, maka kualitas korelasi dinilai lemah atau kurang memuaskan.

#### 2. Uji F

Uji F merupakan metode statistik untuk menganalisis bagaimana sekelompok variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Mengacu pada Algifari (2009), proses pengujian melibatkan perbandingan antara F hitung (rasio F) dengan F tabel yang didapatkan dari tabel ANOVA untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antara variabel-variabel tersebut.

Dalam praktiknya, pengujian menggunakan tingkat kepercayaan 10%, di mana hasil dapat dinyatakan signifikan jika F hitung melebihi F tabel atau nilai p-value lebih kecil dari alpha. Dalam kondisi tersebut, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Namun jika

sebaliknya, yakni F hitung lebih rendah dari F tabel atau p-value melebihi alpha, maka hipotesis nol (H0) yang diterima.

### 3. Uji T

Uji T berfokus pada analisis pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Merujuk pada Ghozali, (2021), pengujian ini mengukur dampak individual setiap variabel bebas dengan mengasumsikan variabel bebas lainnya tidak berubah. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 sebagai nilai kritis. Ketika nilai signifikansi hasil pengujian berada di bawah 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut memiliki pengaruh secara parsial. Sebaliknya, nilai signifikansi yang melebihi 0,05 mengindikasikan tidak adanya pengaruh parsial yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 4. Uji MRA (*Moderate Regression Analysis*)

*Moderate Regression Analysis* adalah metode analisa data yang dipakai guna menjaga keutuhan sampel dan memberikan landasan untuk mengendalikan pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2021). Analisis ini bertujuan untuk menguji apakah *self-control* dapat memoderasi dampak gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Untuk menguji dampak variabel moderasi, ditetapkan pengujian interaksi yang dikenal sebagai *Moderated Regression Analysis* (MRA). Rumus persamaan *Moderate Regression Analysis* sebagai berikut:

Persamaan regresi model 1 (MRA):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 (X1 \times Z) + \epsilon$$

Persamaan regresi model 2 (MRA):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X2 + \beta_2 (X2 \times Z) + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Perilaku menabung

X1 = Gaya hidup

X2 = Literasi keuangan

Z = *Self-control*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

$\epsilon$  = Error

Analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi adalah jenis analisis regresi yang menambahkan satu variabel, yaitu variabel moderasi. Variabel moderasi pada dasarnya adalah variabel yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan atau mengurangi korelasi antara variabel independent dan variabel dependent (Raharjo, 2011). Hasil R Square regresi sederhana dan hasil R Square regresi moderasi dianalisis untuk menentukan apakah variabel moderasi memperkuat atau mengurangi hubungan antara variabel independent dan dependent (Raharjo, 2011).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

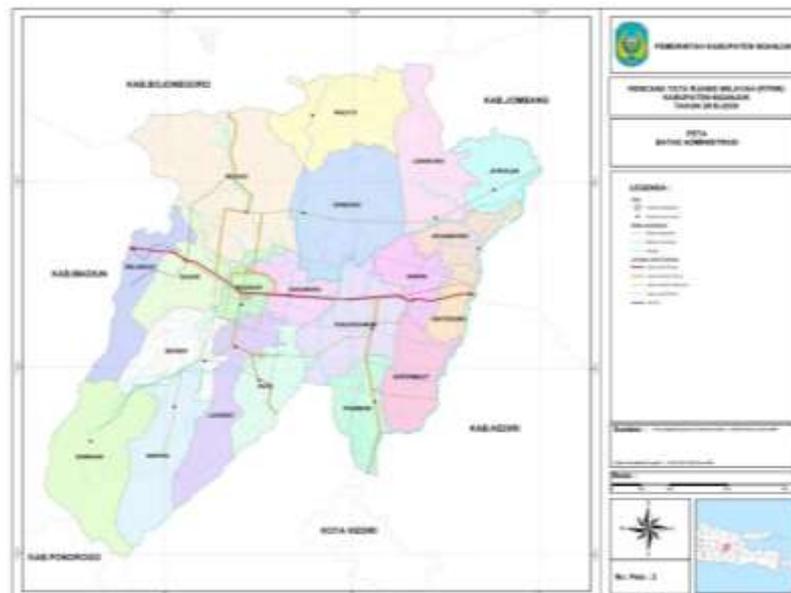
#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Nganjuk adalah sebuah kabupaten di Jawa Timur yang terletak di sisi barat provinsi, dengan koordinat geografis antara 111°5' hingga 111°13' Bujur Timur dan 7°20' hingga 7°50' Lintang Selatan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 122.433,1 hektar dan memiliki batasan administratif yaitu:

- Sebelah utara : Kabupaten Bojonegoro
- Sebelah selatan : Kabupaten Kediri dan Trenggalek
- Sebelah timur : Kabupaten Jombang dan Kediri
- Sebelah barat : Kabupaten Ponorogo dan Madiun

**Gambar 4.1**  
**Peta Kabupaten Nganjuk**



Sumber: RPJM Kabupaten Nganjuk (2018)

Kabupaten Nganjuk memiliki 20 kecamatan dan 284 desa/kelurahan, dengan komposisi wilayah geografis yang terdiri dari

74,44% dataran rendah (91.144,5 hektar), 20,64% dataran sedang (25.267,4 hektar), dan 4,92% dataran tinggi (6.021,2 hektar). Wilayahnya membentang dari kaki selatan Gunung Wilis hingga utara Gunung Kendeng. Kecamatan di kaki Gunung Wilis mencakup Ngetos, Sawahan, Wilangan, serta sebagian Loceret dan Pace, sedangkan di kaki Gunung Kendeng terdapat Kecamatan Ngluyu. Informasi terperinci mengenai luas wilayah untuk setiap kecamatan di Kabupaten Nganjuk tersedia dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 1**  
**Luas Wilayah Kabupaten Nganjuk Menurut Kecamatan**

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas (Ha)</b>	<b>Persentase</b>
Sawahan	11.588,60	9,47
Ngetos	6.021,20	4,92
Berbek	4.829,70	3,94
Loceret	6.869,50	5,61
Pace	4.845,70	3,96
Tanjunganom	7.084,20	5,79
Prambon	4.115,80	3,36
Ngronggot	5.298,50	4,33
Kertosono	2.267,50	1,85
Patianrowo	3.559,30	2,91
Baron	3.680,20	3,01
Gondang	9.594,30	7,84
Sukomoro	3.538,80	2,89
Nganjuk	2.258,60	1,84
Bagor	5.115,30	4,18
Wilangan	5.063,90	4,14
Rejoso	15.166,30	12,39
Ngluyu	8.614,90	7,04
Lengkong	8.717,30	7,12

Jatikalen	4.203,50	3.43
Total	122.433,10	100,00

Sumber: data diolah peneliti (2024)

#### 4.1.2 Gambaran Karakteristik Responden

Dalam kurun waktu 2 minggu, peneliti membagikan kuesioner kepada 130 tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk. Kuesioner dibagikan melalui link google formulir dan disebarakan melalui media sosial seperti Instagram dan WhatsApp. Kriteria untuk sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Responden berdomisili di Kabupaten Nganjuk
2. Responden merupakan tenaga kerja muda dengan rentang usia 15-25 tahun
3. Responden sedang bekerja
4. Responden memiliki tabungan

Beberapa karakteristik responden digunakan dalam penelitian ini guna menentukan jumlah sampel yang akan dikumpulkan. Berikut ini merupakan beberapa karakteristik yang digunakan:

- **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 4. 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase
Laki-laki	75	57,7%
Perempuan	55	42,3%
<b>Total</b>	<b>130</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.2, menampilkan dominasi partisipan laki-laki dalam penelitian ini. Dari keseluruhan responden, sebanyak 75 orang (57,7%) merupakan laki-laki, sementara 55 orang (42,3%) adalah perempuan. Distribusi ini memperlihatkan bahwa mayoritas pengisi kuesioner berasal dari kelompok responden laki-laki.

- **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

**Tabel 4. 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Jumlah Responden	Persentase
15-20	22	17%
21-25	108	83%
<b>Total</b>	<b>130</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Pada tabel 4.3 karakteristik responden menurut usia mengindikasikan bahwa persentase rentang usia 15-20 tahun sebesar 17% atau berjumlah 22 orang, sedangkan persentase rentang usia 21-25 tahun sebesar 83% atau berjumlah 108 orang. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk dengan rentang usia 21-25 tahun,

- **Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili**

**Tabel 4. 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili**

Kecamatan	Jumlah Responden	Persentase
Ngluyu	69	53,1%
Gondang	7	5,4%
Rejoso	5	3,8%
Loceret	4	3,1%
Pace	6	4,6%
Tanjunganom	5	3,8%
Prambon	4	3,1%
Ngronggot	5	3,8%
Kertosono	5	3,8%
Patianrowo	6	4,6%
Sawahan	4	3,1%
Sukomoro	2	1,5%
Bagor	1	0,8%

Wilangan	1	0,8%
Ngetos	3	2,3%
Lengkong	2	1,5%
Jatikalen	1	0,8%
<b>Total</b>	<b>130</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Menurut tabel 4.4, karakteristik responden menurut domisili menunjukkan bahwa daerah jumlah partisipan terbanyak yaitu Kecamatan Ngluyu yang mencakup 53,1% dari keseluruhan responden atau berjumlah 69 orang yang berkontribusi.

- **Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

**Tabel 4. 5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Karyawan/Pegawai	80	61,5%
PNS	25	19,2%
Petani	6	4,6%
Penyanyi	1	0,8%
Satpam	1	0,8%
Pengusaha	17	13,1%
<b>Total</b>	<b>130</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Mengacu pada tabel 4.5 yang mengindikasikan bahwa karakteristik partisipan menurut pekerjaannya dari total 130 responden, mayoritas adalah karyawan atau pegawai dengan jumlah 80 orang (61,5%), diikuti oleh PNS sebanyak 25 orang (19,2%). Sebanyak 6 responden (4,6%) berprofesi sebagai petani, 1 orang (0,8%) sebagai penyanyi, 1 orang (0,8%) sebagai satpam, dan 17 orang (13,1%) merupakan pengusaha.

- **Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan**

**Tabel 4. 6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat pendapatan**

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase
< Rp 500.000	0	0%
Rp 500.001 – Rp 1.000.000	1	0,8%
Rp 1.00.001 – Rp 2. 000.000	7	5,4%
Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000	36	27,7%
Rp 3.000.0001 – Rp 4.000.000	63	48,5%
> Rp 4.000.000	23	17,7%
<b>Total</b>	<b>130</b>	<b>100%</b>

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Pada tabel 4.6 menggambarkan karakteristik partisipan menurut tingkat pendapatan. Dari total 130 responden, tidak ada yang memiliki penghasilan kurang dari Rp 500.000. Satu orang (0,8%) berpendapatan antara Rp 500.001 hingga Rp 1.000.000, sementara 7 orang (5,4%) memiliki pendapatan antara Rp 1.000.001 hingga Rp 2.000.000. Sebanyak 36 responden (27,7%) berada dalam rentang pendapatan Rp 2.000.001 hingga Rp 3.000.000, sedangkan 63 orang (48,5%) memiliki pendapatan antara Rp 3.000.001 hingga Rp 4.000.000. Terakhir, 23 responden (17,7%) mempunyai penghasilan diatas Rp 4.000.000.

#### 4.1.3 Deskripsi Variabel Penelitian

**Tabel 4. 7**  
**Tanggapan Responden Tentang Gaya Hidup**

No.	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	X1.1	1	0,8	0	0	12	9,2	76	59	41	32	4,2
2.	X1.2	1	0,8	4	3,1	10	7,7	44	34	71	55	4,4
3.	X1.3	91	70	21	16	2	1,5	12	9,2	4	3,1	1,6
4.	X1.4	1	0,8	1	0,8	14	11	57	44	57	44	4,3
5.	X1.5	1	0,8	4	3,1	11	8,5	65	50	49	38	4,2
6.	X1.6	0	0	3	2,3	8	6,2	63	49	56	43	4,3

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Mengacu tabel 4.7 menunjukkan bahwa reaksi partisipan terhadap gaya hidup yang nilai rata-rata terendahnya adalah X1.3 dengan skor 1,6, dengan pertanyaan “saya minat membeli barang mewah atau produk baru sesuai dengan keinginan saya”. Item pertanyaan ini merupakan item *unfavorable*. Skor tertinggi yaitu 1 (sangat tidak setuju) yang berjumlah 91 tenaga kerja muda. Sedangkan item dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu X1.2 dengan skor 4,4, dengan pertanyaan “saya terbiasa berbelanja secara online”. Pada poin ini, nilai tertinggi yaitu 5 (sangat setuju) yang berjumlah 71 tenaga kerja muda.

**Tabel 4. 8**  
**Tanggapan Responden Tentang Literasi Keuangan**

No.	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	X2.1	0	0	0	0	5	3,8	65	50	60	46	4,4
2.	X2.2	1	0,8	0	0	10	7,7	52	40	67	52	4,4
3.	X2.3	0	0	1	0,8	11	8,5	58	45	60	46	4,4
4.	X2.4	0	0	0	0	8	6,2	67	52	55	42	4,4
5.	X2.5	0	0	0	0	13	10	59	45	58	45	4,3
6.	X2.6	0	0	0	0	14	11	43	33	73	56	4,5
7.	X2.7	0	0	0	0	4	3,1	53	41	73	56	4,5
8.	X2.8	0	0	0	0	7	5,4	59	45	64	49	4,4
9.	X2.9	0	0	0	0	15	12	56	43	59	45	4,3

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Pada tabel 4.8 memberikan gambaran tentang reaksi partisipan mengenai literasi keuangan. Angka rata-rata paling rendah yaitu pada poin X2.9 dengan skor 4,3, dengan pertanyaan “saya memiliki kemampuan dalam memahami investasi yang berkaitan dengan keuangan”. Dalam poin ini nilai paling tinggi yaitu 5 (sangat setuju) berkisar 59 tenaga kerja muda. Sedangkan item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah X2.7 dengan skor 4,5, dengan pertanyaan “saya merasa asuransi jiwa perlu untuk melindungi diri saya”. Pada poin ini nilai yang paling tinggi yaitu 5 (sangat setuju) yang berjumlah 73 tenaga kerja muda.

**Tabel 4. 9**  
**Tanggapan Responden Tentang Perilaku menabung**

No.	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Y.1	0	0	2	1,5	4	3,1	52	40	72	55	4,5
2.	Y.2	0	0	3	2,3	6	4,6	47	36	74	57	4,5
3.	Y.3	0	0	1	0,8	14	11	62	48	53	41	4,3
4.	Y.4	1	0,8	1	0,8	9	6,9	43	33	76	59	4,5
5.	Y.5	1	0,8	1	0,8	10	7,7	58	45	60	56	4,3
6.	Y.6	1	0,8	1	0,8	5	3,8	39	30	84	65	4,6

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Mengacu tabel 4.9 yang mengindikasikan bahwa tanggapan partisipan mengenai perilaku menabung yang nilai rata-rata terendahnya adalah Y.3 dengan skor 4,3, dengan pertanyaan “saya menabung untuk mencapai tujuan tertentu”. Pada item ini skor tertinggi yaitu 4 (setuju) yang berjumlah 62 tenaga kerja muda. Sedangkan item dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu Y.6 dengan skor 4,6, dengan pertanyaan “saya selalu berhemat”. Dalam poin ini nilai paling tinggi yaitu 5 (sangat setuju) yang berjumlah 84 tenaga kerja muda.

**Tabel 4. 10**  
**Tanggapan Responden Tentang *Self-Control***

No.	Item	STS (1)		TS (2)		N (3)		S (4)		SS (5)		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1.	Z.1	0	0	2	1,5	12	9,2	73	56	43	33	4,2
2.	Z.2	1	0,8	0	0	15	12	60	46	54	42	4,3
3.	Z.3	0	0	1	0,8	8	6,2	54	42	67	52	4,4
4.	Z.4	0	0	1	0,8	15	12	67	52	47	36	4,2
5.	Z.5	0	0	4	3,1	4	3,1	56	43	66	51	4,4
6.	Z.6	0	0	2	1,5	10	7,7	61	47	57	44	4,3

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Mengacu tabel 4.10 yang mengindikasikan bahwa tanggapan partisipan tentang *self-control* yang nilai rata-rata terendahnya adalah Z.1 dengan skor 4,2, dengan pertanyaan “saya selalu mengikuti rencana anggaran yang telah saya buat”. Pada item ini skor tertinggi yaitu 4 (setuju) yang berjumlah 73 tenaga kerja muda. Sedangkan item dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu Z.3 dengan skor 4,4, dengan pertanyaan

“saya selalu memikirkan akibatnya sebelum bertindak”. Dalam poin ini nilai paling tinggi yaitu 5 (sangat setuju) yang berjumlah 67 tenaga kerja muda.

#### 4.1.4 Hasil Analisis Data

##### 4.1.4.1 Uji Validitas

Jumlah responden (n) yang dianalisis adalah sebanyak 130 sampel. Proses validasi dibantu program SPSS 25 yang menggunakan peringkat signifikansi 5% dan *degree of freedom* (df):  $130-2 = 128$ . Apabila  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji dua sisi menggunakan sig. 5%) maka setiap poin pertanyaan yang diusulkan dinyatakan valid.

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Validitas Perilaku Menabung (Y)**

No.	R hitung	Sig.	R tabel	Kriteria
1.	0,601	0,000	0,172	Valid
2.	0,636	0,000	0,172	Valid
3.	0,589	0,000	0,172	Valid
4.	0,608	0,000	0,172	Valid
5.	0,604	0,000	0,172	Valid
6.	0,606	0,000	0,172	Valid

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan yang diusulkan mengenai perilaku menabung tenaga kerja muda dinyatakan valid, sebab nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel.

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Gaya Hidup (X1)**

No.	R hitung	Sig.	R tabel	Kriteria
1.	0,572	0,000	0,172	Valid
2.	0,673	0,000	0,172	Valid
3.	0,694	0,000	0,172	Valid
4.	0,540	0,000	0,172	Valid
5.	0,574	0,000	0,172	Valid
6.	0,620	0,000	0,172	Valid

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.12, dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan yang diusulkan tentang gaya hidup tenaga kerja muda dinyatakan valid, sebab angka r hitung > r tabel.

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (X2)**

No.	R hitung	Sig.	R tabel	Kriteria
1.	0,349	0,000	0,172	Valid
2.	0,622	0,000	0,172	Valid
3.	0,561	0,000	0,172	Valid
4.	0,343	0,000	0,172	Valid
5.	0,360	0,000	0,172	Valid
6.	0,558	0,000	0,172	Valid
7.	0,494	0,000	0,172	Valid
8.	0,517	0,000	0,172	Valid
9.	0,648	0,000	0,172	Valid

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan yang diusulkan tentang literasi keuangan tenaga kerja muda dinyatakan valid, sebab angka r hitung > r tabel.

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Self-Control* (Z)**

No.	R hitung	Sig.	R tabel	Kriteria
1.	0,637	0,000	0,172	Valid
2.	0,638	0,000	0,172	Valid
3.	0,620	0,000	0,172	Valid
4.	0,621	0,000	0,172	Valid
5.	0,651	0,000	0,172	Valid
6.	0,661	0,000	0,172	Valid

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4.14, dapat dilihat bahwa seluruh item pertanyaan yang diajukan mengenai *self-control* dinyatakan valid, sebab angka r hitung > r tabel.

Dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan untuk variabel perilaku menabung (Y), gaya hidup (X1), literasi keuangan (X2), *self-control* (Z) dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel.

#### 4.1.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah validitas item pertanyaan terbukti. Suatu variabel dianggap reliabel apabila respons partisipan konsisten. Tujuan dari perhitungan koefisien reliabilitas instrumen adalah untuk mengukur konsistensi tanggapan setiap item pernyataan yang diberikan. Indikator dinyatakan diterima jika koefisien *alpha* diatas 0,60. Ghazali (2006) menerangkan bahwa suatu variabel dianggap reliabel apabila angka "*Cronbach Alpha*"  $\geq 0,60$ . Perhitungan ini diterapkan menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil reliabilitas tiap masing-masing variabel ditampilkan dalam tabel berikut.

**Tabel 4. 15**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	><	Standar Reliabilitas	Keterangan
Perilaku menabung (Y)	0,657	>	0,600	Reliabel
Gaya hidup (X1)	0,662	>	0,600	Reliabel
Literasi keuangan (X2)	0,622	>	0,600	Reliabel
<i>Self-control</i> (Z)	0,708	>	0,600	Reliabel

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Tabel 4.15 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas item pertanyaan yang dinyatakan valid. Sebuah variabel dianggap reliabel atau dapat diandalkan apabila jawaban terhadap pertanyaan selalu menunjukkan konsistensi. Dengan demikian, hasil koefisien reliabilitas untuk instrumen perilaku menabung adalah 0,657, untuk instrumen gaya hidup adalah 0,662, literasi keuangan adalah 0,622, dan untuk *self-control* adalah 0,708. Nilai "*Cronbach Alpha*" yang lebih besar dari 0,600 menunjukkan bahwa keempat instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau memenuhi kriteria yang ditetapkan.

#### 4.1.4.3 Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data, digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila angka *Asymp Sig* (2-tailed) diatas 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal.

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83636056
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.061
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

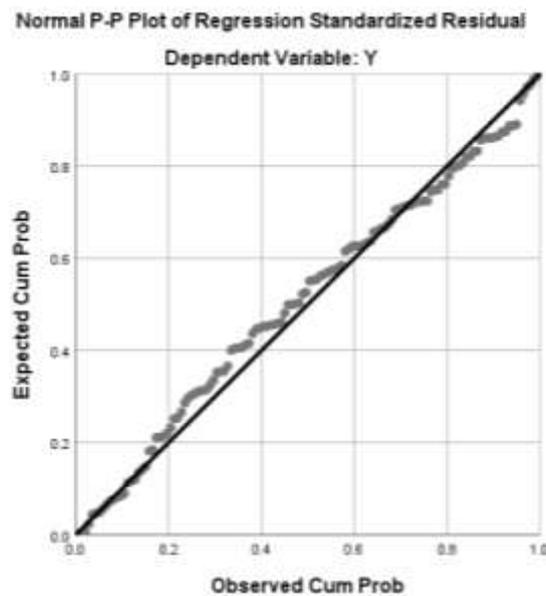
Sumber: output SPSS 25 (2024)

Tabel 4.16 adalah output pengujian normalitas variabel yang dihasilkan dari SPSS 25. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,068. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* mengindikasikan bahwa nilai 0,200 yang berarti nilai diatas 0,05. Kesimpulannya, data tersebut telah menunjukkan distribusi normal.

Selain menerapkan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas, analisis juga dilakukan dengan grafik untuk mengevaluasi apakah data terdistribusi normal. Distribusi normal akan terlihat sebagai garis diagonal, dan data residual yang dipetakan akan dibandingkan dengan garis tersebut. Apabila distribusi residual menunjukkan normalitas, garis yang

mewakili data aktual akan mengikuti pola data yang diharapkan. Berikut adalah hasil analisis grafik tersebut:

**Gambar 4. 2**  
**Hasil Uji Normalitas (Grafik)**



Sumber: output SPSS 25 (2024)

Mengacu pada hasil pengujian normalitas yang dilakukan melalui grafik normal plot, dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada grafik tersebut terdistribusi di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis normal. Ini menandakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018), pengujian multikolinieritas merupakan suatu metode untuk mengidentifikasi ada tidaknya keterkaitan di antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Dalam model regresi yang ideal, seharusnya tidak ditemukan adanya hubungan antar variabel independen. Pengujian ini menggunakan dua parameter utama yaitu nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Suatu model dapat dinyatakan bebas dari masalah multikolinieritas ketika nilai VIF tidak melebihi angka 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Untuk mengetahui hasil

pengujian secara detail, dapat dilihat pada tabel yang disajikan di bawah ini:

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,176	2,531		3,231	0,002		
	X1	0,247	0,067	0,292	3,675	0,000	0,667	1,499
	X2	0,008	0,061	0,009	0,136	0,892	0,873	1,145
	Z	0,455	0,080	0,473	5,648	0,000	0,600	1,667

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.17, seluruh variabel independen dalam penelitian memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak melebihi 10 dan nilai toleransi yang lebih tinggi dari 0,10. Temuan ini mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari gejala multikolinieritas di antara variabel-variabel independennya.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menentukan apakah terdapat atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, dapat dilakukan menggunakan pengujian *Spearman's Rho*. Dasar untuk pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika angka signifikansi (Sig. 2-tailed) diatas 0,05, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika angka signifikansi (Sig. 2-tailed) dibawah 0,05, hal ini menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 4. 18**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Correlations							
			X1	X2	Z	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1,000	0,099	.189*	-0,160	
		Sig. (2-tailed)		0,263	0,031	0,069	
		N	130	130	130	130	
	X2	Correlation Coefficient	0,099	1,000	.267**	0,085	
		Sig. (2-tailed)	0,263		0,002	0,336	
		N	130	130	130	130	
	Z	Correlation Coefficient	.189*	.267**	1,000	-0,065	
		Sig. (2-tailed)	0,031	0,002		0,460	
		N	130	130	130	130	
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-	0,085	-	1,000	
		Sig. (2-tailed)	0,069	0,336	0,460		
		N	130	130	130	130	
	*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
	**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Mengacu pada output uji Spearman Rho, bisa dilihat bahwa angka Sig. (2-tailed) > 0,05. Variabel gaya hidup (X1) memiliki angka sig. 0,069 lebih besar dari 0,05, literasi keuangan (X2) memiliki skor sig. 0,336 lebih besar dari 0,05, dan *self-control* memiliki skor sig. 0,460 lebih besar dari 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa studi ini bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4.1.5 Uji Hipotesis

##### 4.1.5.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi, yang dilambangkan dengan  $R^2$  yang merupakan uji regresi yang memperlihatkan seberapa baik suatu model dapat menginterpretasikan variabel yang dipengaruhi (variabel dependen). Angka pengukurannya dimulai dari 0 sebagai nilai minimum hingga 1 sebagai nilai maksimum. Semakin mendekati nilai

1, maka semakin besar kemampuan variabel bebas (X) dalam memprediksi variabel terikat (Y). Dibawah ini disajikan temuan analisis koefisien determinasi yang telah dilakukan dalam studi ini:

**Tabel 4. 19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 <sup>a</sup>	0,471	0,458	1,855
a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Pada output uji koefisien determinasi pada tabel 4.9, studi ini memiliki *adjusted R square* sebesar 0,471 atau 47,1%. Dari hasil skor tersebut dapat diartikan bahwa sebesar 47,1% variabel bebas yaitu gaya hidup, literasi keuangan, dan *self-control* mampu menjelaskan variabel terikat yaitu perilaku menabung, sedangkan selebihnya yaitu 52,9% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.1.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F merupakan metode statistik untuk memverifikasi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan mengkomparasikan nilai probabilitas signifikansi F dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan sebagai berikut:

- Hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak bila nilai probabilitas F melebihi alpha 5%, menunjukkan tidak ada pengaruh
- Hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima bila nilai probabilitas F kurang dari alpha 5%, menunjukkan terdapat pengaruh

**Tabel 4. 20**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386,054	3	128,685	37,389	.000 <sup>b</sup>
	Residual	433,669	126	3,442		
	Total	819,723	129			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), Z, X2, X1						

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada tabel 4.20, diperoleh F hitung sebesar 37,389 yang nilainya melebihi F tabel (2,68). Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen (gaya hidup, literasi keuangan, dan *self-control*) secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan tenaga kerja muda yang berada di Kabupaten Nganjuk.

#### 4.1.5.3 Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) merupakan uji hipotesis yang berguna untuk mengukur seberapa besar dampak dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini:

**Tabel 4. 21**  
**Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,176	2,531		3,231	0,002
	X1	0,247	0,067	0,292	3,675	0,000
	X2	0,008	0,061	0,009	0,136	0,892
	Z	0,455	0,080	0,473	5,648	0,000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Mengacu pada output uji T dalam tabel 4.20, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis variabel gaya hidup (H1)

Dalam penelitian ini, hipotesis pertama menguji keterkaitan antara gaya hidup dengan perilaku menabung pada kelompok tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk. Pengujian secara individual menunjukkan koefisien regresi variabel gaya hidup (X1) bernilai 0,247. Nilai t hitung yang dihasilkan adalah 3,675, melampaui nilai t tabel 1,657, dengan signifikansi 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa gaya hidup memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku menabung pekerja muda di Kabupaten Nganjuk. Hal ini memperkuat hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa gaya hidup memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan menabung tenaga kerja muda di wilayah Kabupaten Nganjuk.

2. Pengujian hipotesis variabel literasi keuangan (H2)

Hipotesis kedua pada studi ini adalah pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk. Hasil pengujian individual memperlihatkan bahwa literasi keuangan (X2) memiliki skor koefisien regresi 0,008 dan nilai t hitung 0,136 008 dibawah t tabel 1,657 dengan skor sig. 0,892 diatas 0,05. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel literasi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil pengujian di atas, pernyataan H2 mengenai pengaruh positif literasi keuangan pada perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk ditolak.

**4.1.5.4 Uji *Moderating Regression Analysis* (MRA)**

Uji MRA adalah uji yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen dengan memasukkan variabel moderasi di antara kedua faktor tersebut. Penambahan variabel moderasi bertujuan

untuk mengungkap apakah pengaruh variabel bebas lebih kuat atau lebih lemah terhadap variabel dependen. Selanjutnya, akan dibahas konsekuensi dari uji coba kendali eksplorasi ini.

**Tabel 4. 22**  
**Hasil Moderating Regression Analysis (MRA)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,964	13,551		3,687	0,000
	X1	0,311	0,347	0,368	0,896	0,372
	X2	-1,120	0,360	-1,269	-3,110	0,002
	Z	-1,298	0,574	-1,349	-2,261	0,026
	X1Z	-0,003	0,015	-0,118	-0,169	0,866
	X2Z	0,047	0,015	2,631	3,169	0,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Mengacu pada hasil pengujian moderasi pada tabel 4.22 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### 1. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini mengkaji peranan *self-control* sebagai variabel moderator dalam hubungan gaya hidup terhadap perilaku menabung pada tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk. Hasil pengujian mengungkapkan bahwa *self-control* secara independen memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku menabung, ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Meski demikian, ketika dilihat dari interaksi moderasinya, nilai signifikansi mencapai 0,866, jauh melampaui batas signifikansi 0,05. Hal ini memberikan bukti kuat bahwa *self-control* tidak berperan dalam memoderasi hubungan antara gaya hidup terhadap perilaku menabung pada kelompok tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menduga adanya efek moderasi *self-*

*control* pada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung dinyatakan tidak terbukti atau ditolak.

## 2. Pengujian hipotesis keempat (H4)

Penelitian ini mengajukan hipotesis keempat mengenai peran *self-control* sebagai variabel moderator hubungan literasi keuangan dan perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk. Data memperlihatkan *self-control* memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku menabung (signifikansi  $0,000 < 0,05$ ). Lebih lanjut, pengaruh literasi keuangan pada perilaku menabung dengan *self-control* sebagai variabel moderator menunjukkan nilai signifikansi 0,002, yang berada di bawah 0,05. Skor signifikan ini menunjukkan bahwa *self-control* dapat berfungsi sebagai variabel moderasi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *self-control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk dan H4 diterima.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung

Pengujian hipotesis mengungkapkan adanya pengaruh signifikan dari gaya hidup terhadap perilaku menabung. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,005, serta nilai T hitung 3,675 yang melebihi T tabel 1,657. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perilaku menabung di kalangan tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk, sehingga hipotesis pertama (H1) dapat diterima. Studi ini mengungkap bahwa gaya hidup menjadi faktor krusial dalam membentuk kebiasaan menabung tenaga kerja muda. Fenomena ini tercermin dari karakteristik tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk yang menerapkan pola hidup sederhana, tidak terjebak dalam perilaku konsumtif mengikuti tren, dan menghindari pemborosan, sehingga

mendorong terbentuknya perilaku menabung yang lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin bijak seseorang dalam mengelola gaya hidupnya, maka akan semakin baik pula perilaku menabungnya, khususnya di kalangan tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk.

Temuan ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Alfius & Ivada (2024), Rosita & Anwar (2022), Suryawati & Oetari (2021). Gaya hidup mencerminkan cara individu menjalani kehidupan, yang terlihat dari bagaimana mereka menggunakan uang dan waktu, nilai yang mereka anggap penting, serta pengaruh pandangan orang lain terhadap diri mereka. Semakin sederhana gaya hidup seseorang, maka semakin besar harta yang dimilikinya untuk ditabung.

Namun, temuan ini berbeda dari penelitian Manihuruk & Lubis (2022) yang menunjukkan bahwa gaya hidup seseorang tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Seseorang yang memiliki perencanaan keuangan yang baik dan dapat mengatur anggaran mereka dengan bijaksana, maka seseorang dapat menabung terlepas dari gaya hidup yang mereka pilih.

Dalam konteks ini, gaya hidup yang sejalan dengan prinsip-prinsip agama Islam juga menjadi perhatian. Gaya hidup Islami menekankan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat, serta mematuhi nilai-nilai etika dan moral yang ditentukan oleh agama. Sebagaimana diungkapkan dalam QS. Al-Furqon ayat 67:

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya”.

Ayat ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan dalam pengeluaran, yaitu tidak berlebihan (boros) dan tidak kikir. Gaya hidup yang seimbang ini dapat berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Ketika seseorang mampu mengelola pengeluarannya dengan

baik, mereka akan lebih mudah menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk ditabung. Rasulullah SAW juga mendorong umatnya untuk menabung, seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadist, “*Simpanlah sebagian daripada hartamu untuk kebaikan masa depan kamu, karena itu jauh lebih baik bagimu.*” (HR Bukhari).

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan perilaku menabung di kalangan tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk harus mempertimbangkan aspek gaya hidup. Dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya gaya hidup yang sederhana dan berhemat diharapkan akan ada peningkatan dalam kemampuan menabung mereka.

#### **4.2.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap perilaku menabung, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,892 (melebihi 0,005) dan T hitung 0,136 (di bawah T tabel 1,657). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk tidak dapat diterima atau ditolak.

Studi ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Sekarwati & Susanti (2020) dengan temuan bahwa literasi keuangan tidak memiliki korelasi terhadap perilaku menabung. Pada penelitian ini, rata-rata penilaian responden tinggi namun skornya tidak konsisten. Rata-rata untuk setiap item berkisar antara 4,3 hingga 4,5 yang menunjukkan bahwa mayoritas responden setuju dengan pertanyaan yang berhubungan dengan literasi keuangan. Namun, meskipun mean yang tinggi menunjukkan pemahaman yang baik, hal ini tidak menjamin bahwa pemahaman tersebut diterapkan dalam perilaku menabung. Persentase responden yang memberikan nilai setuju dan sangat setuju cukup tinggi, tetapi ada proporsi responden yang memberikan penilaian tidak setuju

dan sangat tidak setuju meskipun kecil. Pada indikator pengetahuan tabungan dan pinjaman, serta asuransi memiliki skor yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tenaga kerja memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, tetapi tidak selalu diikuti dengan tindakan menabung. Tenaga kerja muda memahami prinsip prinsip menabung tetapi masih kurang memiliki kebiasaan untuk melakukan menabung. Hal ini dikarena mereka lebih fokus pada pengeluaran untuk kebutuhan sehari-hari.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2022), Rosita & Anwar (2022), Syaliha et al (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan korelasi terhadap perilaku menabung. Dalam hal ini mengartikan bahwa generasi muda yang memiliki literasi keuangan yang baik, maka mereka akan lebih termotivasi untuk menabung. Oleh karena itu, literasi keuangan yang dimiliki memungkinkan generasi muda untuk mengelola keuangan dengan lebih baik dan memahami tentang pentingnya menabung.

Penting untuk diingat bahwa literasi keuangan merupakan kunci untuk mencapai pengelolaan keuangan yang efektif. Dengan pengetahuan yang memadai, kita dapat membuat keputusan finansial yang cerdas. Seperti yang dinyatakan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Israa ayat 26 yang berbunyi:

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

Artinya: “*dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros*”.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah menganjurkan kepada umatnya untuk tidak membelanjakan hartanya secara boros. Ayat ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan dengan hati-hati. Literasi keuangan mengajarkan kita untuk membuat anggaran, mengatur pengeluaran, dan menghindari pemborosan agar dapat menyisihkan hartanya untuk ditabung. Dengan demikian, mempelajari literasi

keuangan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. maka seseorang akan baik dalam pengelolaan keuangan termasuk perilaku menabung.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan perilaku menabung di kalangan generasi muda, diperlukan pendekatan yang lebih mendalam. Edukasi tentang literasi keuangan harus dipadukan dengan strategi yang dapat mendorong penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan anggaran yang lebih efektif dan pengembangan kebiasaan menabung. Oleh karena itu, program pelatihan yang mengintegrasikan literasi keuangan dengan pengembangan kebiasaan menabung yang positif diharapkan dapat membantu tenaga kerja muda untuk lebih efektif dalam mengelola keuangan dan meningkatkan kemampuan menabung mereka.

#### **4.2.3 Pengaruh *Self-Control* dalam Memoderasi Hubungan antara Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung**

Temuan studi ini mengindikasikan bahwa kemampuan *self-control* tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi dalam keterkaitan antara gaya hidup dan perilaku menabung di kalangan tenaga kerja muda di wilayah Kabupaten Nganjuk. Akibatnya, hipotesis ketiga (H3) dinyatakan ditolak. Hasil ini menyanggah dugaan semula yang memperkirakan adanya efek moderasi *self-control* pada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung.

Studi ini menggunakan *self-control* sebagai variabel moderator. Namun, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa *self-control* tidak terbukti mampu memoderasi keterkaitan antara gaya hidup dengan perilaku menabung. Hal tersebut dikarenakan *self-control* tidak mengubah kekuatan hubungan antara gaya hidup yang baik dengan perilaku menabung seseorang. Artinya, meskipun seseorang mampu mengendalikan diri dan gaya hidupnya baik, maka pengendalian diri tersebut tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam

hal menabung. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki gaya hidup konsumtif atau boros meskipun memiliki kemampuan untuk mengendalikan impuls dan dorongan belanja, maka tetap akan mengalami kesulitan dalam menabung. Oleh karena itu, gaya hidup yang positif menjadi faktor utama yang menentukan perilaku menabung, sementara pengendalian diri tidak memberikan kontribusi tambahan yang signifikan dalam hal ini. Dalam hal ini menunjukkan pentingnya fokus pada perubahan gaya hidup sebagai langkah utama untuk meningkatkan perilaku menabung, daripada hanya mengandalkan pengendalian diri semata. Hal ini sejalan dengan studi yang telah dilakukan oleh Erwantiningsih et al (2024).

Mengelola keuangan secara bijak dengan tidak berlebihan dalam memenuhi gaya hidup serta mengutamakan kebutuhan daripada keinginan adalah hal yang penting untuk diterapkan oleh tenaga kerja muda atau siapapun agar terhindar dari masalah keuangan. Selain itu dalam islam juga disebutkan pada QS. Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

حَمِيدٌ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Ketahuilah bahwa Allah Mahakaya lagi Maha Terpuji.”

Dalam ayat ini menekankan pentingnya memilih yang baik dan bijaksana dalam pengeluaran yang langsung berhubungan dengan konsep *self-control*. Kemampuan untuk mengendalikan impuls dan membuat keputusan yang tepat berkontribusi pada gaya hidup yang baik dan

perilaku menabung yang positif. Dengan *self-control* yang baik, individu tidak hanya dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu, tetapi juga dapat lebih fokus pada tujuan jangka panjang mereka termasuk menabung untuk masa depan.

#### **4.2.4 Pengaruh *Self-Control* dalam Memoderasi Hubungan antara Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung**

Berdasarkan output pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *self-control* memiliki pengaruh dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis (H4) dalam penelitian ini diterima.

Hasil studi ini sejalan dengan penelitian Pamungkas et al (2024), Zulaika & Listiadi (2020) yang menyatakan bahwa *self-control* mampu memoderasi (memperkuat) korelasi antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, penganggaran, dan pentingnya menabung. Namun, pengetahuan yang dimiliki ini tidak akan berarti tanpa adanya pengendalian diri. Pengendalian diri dapat membantu individu untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hasil penelitian ini, tenaga kerja muda mampu menetapkan rencana keuangan jangka panjang dan selalu konsisten dalam hal menabung. Mereka juga dapat mengikuti rencana anggaran yang telah dibuat sebelumnya serta mereka mampu mengendalikan agar total pengeluaran lebih kecil daripada total pendapatannya.

*Self-control* berperan penting dalam moderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku menabung. Meskipun literasi keuangan memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan, *self-control* memungkinkan individu untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara efektif. Dengan pengendalian diri, individu

dapat menghindari pengeluaran impulsif, menetapkan tujuan keuangan, dan membangun kebiasaan menabung yang positif sehingga bisa meningkatkan dalam mencapai tujuan finansial mereka. Tenaga kerja muda dengan literasi keuangan yang baik dan pengendalian diri yang tinggi akan mampu mengelola keuangan mereka dengan efektif. Dalam QS. Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi:

يَبْنَٰى اَدَمَ خُدُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَشَرِبُوْا وَّلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ

الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan, Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menganjurkan umatnya untuk tidak berlebih-lebihan. Konsep ini dapat diterapkan pada pengelolaan keuangan. *Self-control* berperan dalam menahan dorongan untuk berbelanja secara berlebih-lebihan yang dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk menabung. *Self-control* memungkinkan individu untuk menghadapi godaan dalam menghabiskan uang pada hal-hal yang tidak perlu. Dalam konteks literasi keuangan, memiliki pengetahuan tentang pentingnya menabung dan berinvestasi menjadi efektif apabila diiringi dengan individu yang mampu mengendalikan diri dari pengeluaran yang impulsif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung dengan *self-control* sebagai variabel moderasi: studi pada tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa semakin baik tenaga kerja muda mengatur gaya hidupnya, maka semakin baik pula perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk.
2. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tenaga kerja muda mempunyai pemahaman tentang literasi keuangan, namun pemahaman tersebut tidak dipraktikkan dalam hal menabung.
3. *Self-control* tidak mampu memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk. Hal ini dikarenakan pengendalian diri tidak mengubah kekuatan antara gaya hidup yang baik dan perilaku menabung seseorang. Meskipun seseorang mampu mengendalikan diri, jika gaya hidupnya baik maka pengendalian diri tersebut tidak cukup untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal menabung.
4. *Self-control* mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung tenaga kerja muda di Kabupaten Nganjuk. Tenaga kerja muda yang memiliki pemahaman literasi keuangan mereka mampu dalam membuat keputusan keuangan yang bijak dan mampu merencanakan keuangannya secara jangka panjang.

## 5.2 Saran

Berdasarkan output penelitian yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Untuk Tenaga Kerja Muda di Kabupaten Nganjuk
  - Tenaga kerja muda disarankan untuk lebih memperhatikan gaya hidup mereka, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap kebiasaan menabung. mereka perlu mengembangkan kebiasaan hidup yang lebih hemat dan bijaksana dalam pengeluaran
  - Penting bagi tenaga kerja muda untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan. Hal ini dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik terkait tabungan dan investasi.
  - Tenaga kerja muda perlu berfokus pada pengembangan *self-control* untuk membantu mereka mengendalikan pengeluaran yang tidak perlu. Pelatihan atau workshop tentang pengendalian diri dan manajemen keuangan dapat sangat bermanfaat.
  - Diharapkan tenaga kerja muda dapat menetapkan tujuan tabungan yang realistis dan terukur. Dengan tujuan yang jelas, mereka akan lebih termotivasi untuk menabung
2. Untuk Peneliti Selanjutnya
  - Penelitian selanjutnya dapat menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi gaya hidup dan literasi keuangan serta bagaimana hal itu dapat diintegrasikan untuk meningkatkan perilaku menabung.
  - Disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran *self-control* dalam konteks yang berbeda, serta bagaimana *self-control* memoderasi hubungan antara literasi keuangan

perilaku menabung. Hal ini dapat memberikan wawasan lebih luas tentang pentingnya pengendalian diri.

- Melakukan studi perbandingan dengan kelompok lain, seperti pekerja di sektor yang berbeda atau demografis yang berbeda, sehingga dapat memberikan perspektif yang lebih luas mengenai pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku menabung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimun. dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(2), 316-326.
- Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 98-106.
- Ajzen, Icek. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes. 50(1), 179-211
- Alda, Eva., dkk. (2023). Analysis of Saving Behaviour in Student of the Faculty of Economics and Business at Universitas Malikussaleh. *Management Research and Behavior Journal*. 3(1). 9-15
- Anisa Dwiyanti, N., & Endah Purnamasari, P. (2023). The Role of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Religiosity on Financial Behavior in the Moderation of Saving Behavior. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 140-152.
- Ardiana, M. (2016). Kontrol Diri, Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Pengetahuan Inklusi Keuangan Siswa Pengaruhnya terhadap Perilaku Menabung Siswa SMK Se Kota Kediri. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 4(1)
- Averill, James R. 1973. "Personal Control over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stress." *Psychological Bulletin* 80(4):286–303. doi: 10.1037/h0034845
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Badan Pusat Statistik
- Banowati, A.T., dkk. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, dan Self-Control terhadap Saving Behavior Generasi Z Jakarta Selatan. *Jurnal Manajerial*. 11(01)
- Budi Raharjo (2015: 16), MySQL merupakan Software RDBMS (atau server database) manajemen: informatika
- Cahyani, Novita Regita. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Income, dan Hedonism Lifestyle terhadap Financial Management Behaviour Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 10(2).

- Chen, H., & Volpe. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, hlm 107 - 128.
- Christianto, J. A., & Asandimitra, N. (2023). Analysis of Factors Influencing Saving Behavior among Millennial Generation in Surabaya with Sving Intention as a Mediating Variable. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science*, 13(11), 495-509.
- Erwantiningsih, dkk., (2024). The Influence of Financial Literacy, Income, and Lifestyle on Personal Financial Management with Self-Control as a Moderating Variable. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 12(1). 14-12
- Faisal, A., dkk (2023). The Effect of Financial Literacy, Self-Control, and Peers on Saving Behavior Students of State Vocational High School in West Jakarta Region. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*. 2(2). 121-134
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Goldfried, Marvin R. 1971. "Systematic Desensitization as Training in Self-Control." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 37(2):228-34. doi: 10.1037/h0031974.
- Golman, Daniel. 1999. Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi (Penerjemah Alex Tri Kantjo Widodo). Gramedia Pustaka Utama.
- Hair J.F., et al. 2010. *Multivariate Data Analysis. Seventh Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hajar, M. F. F., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-Pop di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 482-494.
- Hendra, & Afrizal, A. (2020). Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 2(1), 98-106
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 06(01), 77-81.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup dan Kontrol Diri Terhadap Minat

- Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91.
- Laksono, Dhimas Dwi., & Iskandar, Donant Alananto. (2018). Pengaruh Gaya Hidup dan Pendapatan terhadap Keputusan Pembelian Helm KBC. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*. 3(2). Fakultas Ekonomi UNIAT.
- Lazarus, Richard S. 1976. *Patterns of Adjustment*. Tokyo: McGraw Hill.
- Lestari, I. D. (2021). *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi* Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
- Lusardi, A., & Mitchell. (2014). “The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence”. *Journal of Economic Literature*, hlm 5 - 44.
- Manihuruk, R.B.R., & Lubis, T.A. (2022). Analisis Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Gaya Hidup terhadap Financial Management Behaviour dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*. 11(1)
- Mardiana, V., & Rochmawati. (2020). Self-Control Sebagai Variable Moderasi antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, dan Uang Saku terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Social*. 30(2)
- Marsela, Romadona Dwi., & Supriatna, Mamat. (2019). Kontrol Diri: Definisi dan Faktor. *Journal Inovative Counseling*. 3(2)
- Misbahuddin, A. A., & Prajawati, M. I. (2023). Pengaruh kecerdasan spiritual, pendapatan, dan hedonism lifestyle terhadap pengelolaan keuangan (studi kasus guru Pondok Pesantren An-Nur 3 “Murah Banyu” Malang). *Jurnal Manajemen dan Inovasi (MANOVA)*, 6(1), 75-87.
- Notoatmodjo. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In Media.
- Otoritas Jasa Keuangan
- Pamungkas, M. R., Sriyono, S., & Setiyono, W. P. (2024). Pengaruh Lingkungan Sosial, Uang Saku, Kontrol Diri Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7186-7203.
- Priadana, M. & Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*, Tangerang: Pascal Books
- Puranda, N. R., & Madiawati, P. N. (2017). Pengaruh perilaku konsumen dan gaya hidup terhadap proses keputusan pembelian produk kosmetik Wardah. *Majalah Bisnis & IPTEK*, 10(1).

- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31-42.
- Rawi., dkk. (2023). Pengaruh Theory of Planned Behavior Terhadap Minat Menabung Mahasiswa UIN RMS di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Sakti*. 12(1A), 31-46.
- Riana, Dewi. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Saving Behaviour. *Jurnal Ekombis Review*. 10(1), 263-278.
- Rikayanti, V., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pembelajaran Manajemen Keuangan, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 8(3), 125–132.
- Rumbiati, R., & Heriyana, H. (2020). Pengaruh Gaya Hidup dan Kemudahan Terhadap Minat Beli Mahasiswa dalam Berbelanja Online. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 1(1), 57-65.
- Saraswati, Ade Maya., & Nugroho, Arif Widodo. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Jurnal Media Informasi dan Komunikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*. 24(2)
- Sari, D. W. P., & Anwar, M. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan Self Control Sebagai Variabel Mediasi Pada Mahasiswa S1 Feb Upn “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 81-93.
- Sekarwati, M.A., & Susanti. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Modernitas Individu terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Perguruan Tinggi Surabaya. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*. 16(2).
- Siboro, Erna Delina & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Melalui Self Control sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol 5, No 1, 37-50
- Sina, P. G. (2014). Tipe Kepribadian dalam Personal Finance. *Jibeka*, 8(1), 1–6
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sudono. (2017). *Makroekonomi Teori pengantar*. Jakarta: Rajawali Press

- Sunarto. (2003). *Pemasaran*. Yogyakarta. BPFE UST.
- Suryawati, R.F., & Oetari, A.D. (2021). The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on Saving Behaviour for Undergraduate Students in Indonesia. *Journal Management and Innovation, ICoSMI*.
- Syaliha, A., dkk. (2022). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude, and Locus of Control to Financial Management Behaviour. *Journal Public Policy*. 3(1)
- Tharanika, K., & Andre, A. (2017). Factors Influencing on Saving Behaviour Among University Studens. *International Journal of Research*. 04 (14)
- Tyas, A. R., & Rahmawati, I. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Menabung Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman dan Universitas Wijaya Kusuma). *Master: Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 1(1), 11-22.
- Wicaksono et al. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan KeuanganI. *Economic Education Analysis Journal*. 9(3), 941-958
- Younas, Waqar. 2019. "How Leader-Follower Relations Influence Nurses' Intention to Stay: An Investigation in a Thai Sample." *Journal of Social Sciences Research* 5(1):183–89. doi: 10.32861/jssr.51.183.189.
- Zulaika, M.D., & Listiadi, A. (2020). Literasi Keuangan, Uang Saku, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 8(2). 137-146

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Biodata Peneliti

#### BIODATA PENELITI

Nama : Inggit Lufita Nur Hikmatul Nesia  
Tempat, tanggal lahir : Nganjuk, 24 September 2024  
Alamat Asal : RT 20, RW 04, Ds. Ngluyu, Kec. Ngluyu, Kab. Nganjuk  
Alamat Domisi : Jl. Sunan Ampel 1 No 21, Dinoyo, Kota Malang  
Telepon/Hp : 085331901489  
E-mail : [inggitlufita24@gmail.com](mailto:inggitlufita24@gmail.com)

#### **Pendidikan Formal**

2008-2009 : TK Dharma Wanita 1 Tempuran  
2009-2015 : SDN Tempuran 1  
2015-2018 : SMPN 1 Ngluyu  
2018-2021 : SMAN 1 Gondang  
2021-2024 : Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **Pendidikan Non-Formal**

2021-2022 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab (PKPBA)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
2022-2023 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris (PKPBI)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Divisi Humas Internal Panglima Nganjuk
2. Anggota Biro Keislaman PR. Rayon Ekonomi “Moch.Hatta”
3. CO. BSO Pengembangan Sumber Daya Anggota PR. Rayon Ekonomi “Moch.Hatta”

Malang, 25 November 2024

## Lampiran 2 Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, saya Inggit Lufita mahasiswa Program Studi Manajemen (2021) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam rangka penyusunan skripsi, saya memohon kesediaan Saudara/i untuk berpartisipasi dalam mengisi seluruh pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian saya yang berjudul "**Pengaruh Gaya Hidup & Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung dengan *Self-Control* sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Tenaga Kerja Muda Kabupaten Nganjuk)**". Informasi yang Saudara/i berikan hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

Adapun kriteria responden saya antara lain:

1. Berdomisili di Kabupaten Nganjuk
2. Tenaga kerja muda rentang usia 15-25 tahun
3. Sedang bekerja
4. Memiliki tabungan

Atas perhatian, waktu, dan partisipasi Saudara/i saya sampaikan terima kasih

Wassalamualaikum Wr. Wb

#### **Petunjuk pengisian:**

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

### **Karakteristik Responden**

- Email (Opsional)
- Nama (Opsional)
- Jenis kelamin (laki-laki, perempuan)
- Usia (15-25 tahun)
- Domisili kecamatan (Ngluyu, Gondang, Rejoso, Loceret, Pace, Tanjunganom, Prambon, Ngronggot, Kertosono, Patianrowo, Baron, Sawahan, Sukomoro, Nagnjuk, Bagor, Wilangan, Berbek, Ngetos, Lengkong, Jaticalen)
- Pekerjaan (Pengusaha, Karyawan/Pegawai, PNS, Petani, Lainnya)
- Pendapatan (< Rp 500.000, Rp 500.001 - Rp 1.000.000, Rp 1.000.001 - Rp 2.000.000, Rp 2.000.001 - Rp 3.000.000, Rp 3.000.001 - Rp 4.000.000, > Rp 4.000.000)

### **Daftar Pertanyaan**

#### **Perilaku Menabung (Y)**

<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya menabung untuk memenuhi kebutuhan di masa depan					
Saya menabung secara berkala					
Saya menabung untuk mencapai tujuan tertentu					
Saya memiliki produk tabungan di Bank					
Saya selalu membandingkan harga sebelum melakukan pembelian					
Saya selalu berhemat					

### **Gaya Hidup (X1)**

<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya mengeluarkan uang sesuai dengan anggaran yang saya buat					
Saya terbiasa berbelanja secara online					
Saya minat membeli barang mewah atau produk baru sesuai dengan keinginan saya					
Saya terbiasa untuk tidak berfoya-foya agar bisa menabung					
Saya berpendapat bahwa gaya hidup sederhana dan tidak mengikuti tren akan membuat keuangan menjadi lebih baik di masa depan					
Saya berpendapat bahwa gaya hidup harus seimbang dengan kemampuan yang dimiliki					

### **Literasi Keuangan (X2)**

<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya mengetahui jenis-jenis lembaga jasa keuangan yang ada di Indonesia					
Saya memahami fungsi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)					
Saya memahami mengenai transaksi dan bentuk simpanan di Bank dalam bentuk tabungan					
Saya selalu mempertimbangkan kemampuan finansial sebelum meminjam uang					

Pinjaman kredit untuk kegiatan produktif lebih baik daripada pinjaman kredit untuk kegiatan konsumtif					
Saya memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai jenis produk asuransi					
Saya merasa asuransi jiwa perlu untuk melindungi diri saya					
Saya memahami tujuan dan manfaat berinvestasi					
Saya memiliki kemampuan dalam memahami investasi yang berkaitan dengan keuangan					

**Self-Control (Z)**

<b>Pertanyaan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
Saya selalu mengikuti rencana anggaran yang telah saya buat					
Saya mampu mengendalikan agar total pengeluaran lebih kecil daripada total pendapatan					
Saya selalu memikirkan akibatnya sebelum bertindak					
Saya memiliki kemampuan untuk menetapkan rencana keuangan jangka panjang dan konsisten meskipun ada godaan dalam mengalokasikan dana					
Saya mampu berfikir rasional mengenai penting atau tidaknya barang yang akan saya beli					
Saya selalu mempertimbangkan berbagai opsi sebelum membuat keputusan besar					

### Lampiran 3 Data Kuesioner

#### Perilaku Menabung (Y)

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6
5	4	4	4	4	4
4	5	5	5	5	4
5	5	4	4	4	3
5	4	3	4	5	4
5	4	4	3	5	4
4	3	5	3	5	4
4	5	4	3	5	5
3	4	3	5	5	4
4	4	5	4	5	4
4	5	4	4	3	5
5	4	3	5	4	4
4	3	3	5	4	5
5	5	4	5	4	4
5	4	4	5	3	5
4	4	3	5	5	4
4	4	4	3	5	5
4	5	3	5	4	5
4	5	4	4	3	4
5	4	4	4	3	4
5	4	5	4	4	5
5	5	5	3	5	4
5	3	5	5	5	1
5	5	5	4	5	5
5	5	5	1	1	5
5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	5
5	5	5	4	5	5
4	5	5	4	4	5
5	5	4	5	4	5
4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5
5	5	4	5	4	5
5	4	4	5	5	5

5	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5
5	4	4	5	4	4
5	5	5	4	5	4
4	5	4	5	4	5
5	2	4	4	5	5
4	4	5	4	5	4
5	5	4	4	5	5
5	5	4	5	4	5
5	5	4	5	5	5
4	5	4	4	5	5
5	4	4	4	4	5
5	5	4	5	5	5
4	5	4	4	4	5
5	5	5	4	5	5
4	4	4	5	4	4
4	4	5	5	4	5
5	4	4	5	5	5
4	5	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5
5	5	4	5	5	4
5	5	4	5	4	4
4	5	4	5	4	5
4	5	5	4	5	5
5	4	5	4	4	5
4	5	5	5	4	4
4	4	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5
5	5	4	5	5	5
5	5	5	4	5	5
5	4	5	5	4	4
4	4	5	4	4	5
4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5
5	5	4	5	5	4
5	5	4	5	5	5
4	4	4	5	4	5
5	4	4	5	5	5
5	5	4	5	4	5

4	5	4	5	5	4
5	5	4	5	4	5
4	5	3	4	3	5
4	4	5	5	4	4
5	4	4	5	4	5
5	5	4	5	5	5
5	5	4	4	4	5
4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5
5	5	4	5	4	5
4	5	4	5	4	5
4	5	5	4	5	4
5	5	4	5	4	5
5	5	4	5	4	4
5	5	4	4	4	4
5	4	5	4	5	4
4	5	5	5	5	5
5	5	4	4	4	5
4	4	5	4	5	5
5	5	5	4	4	5
5	4	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5
5	5	4	5	5	4
4	4	5	4	4	4
5	5	5	4	4	5
4	5	4	5	5	4
5	4	5	5	4	4
4	4	5	5	5	5
4	5	4	5	5	4
4	5	4	5	5	5
4	5	5	5	4	4
5	5	4	5	4	5
5	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	5
4	5	5	4	4	5
5	5	4	5	4	5
5	4	4	5	4	5
4	4	5	4	4	4

5	4	5	5	5	5
4	5	5	5	5	4
5	4	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5
5	5	4	4	4	5
5	4	5	5	4	4
4	4	4	5	4	5
4	3	3	2	3	4
3	2	3	3	2	3
3	4	3	3	3	3
3	2	3	4	4	5
2	3	3	4	4	2
4	4	3	4	3	5
4	4	4	4	5	4
4	4	5	5	5	5
2	4	3	3	3	3
4	3	2	3	3	3

### Gaya Hidup (X1)

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
5	3	4	4	5	5
4	5	5	4	3	4
5	5	5	5	3	4
4	3	4	5	4	4
4	5	5	4	5	5
4	5	5	5	3	5
4	5	5	3	4	4
5	5	5	5	3	3
5	5	5	5	4	5
4	4	4	4	5	4
3	5	5	5	4	5
3	3	5	5	4	4
4	4	5	5	3	4
4	5	5	3	4	4
4	4	5	5	5	3
3	5	5	3	5	3
3	5	2	5	3	4
5	5	5	5	4	3

5	4	5	4	3	3
4	5	4	3	3	5
5	2	5	1	5	4
5	3	1	3	5	5
4	3	4	4	5	5
1	1	5	3	3	2
4	3	3	4	5	5
4	4	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4
4	5	4	5	5	4
4	5	2	5	5	4
4	5	5	5	4	5
4	5	5	4	4	4
4	5	5	5	5	4
4	4	5	4	5	4
4	5	5	5	5	4
4	4	5	4	4	5
4	5	5	5	4	5
5	4	5	4	4	5
4	4	5	5	5	4
4	5	5	4	5	4
5	5	5	4	4	5
4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5
5	4	2	4	5	5
4	5	5	4	4	5
4	4	5	5	4	4
4	5	5	5	4	5
4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	5	5
4	5	5	5	4	5
4	5	5	4	4	4
4	4	5	5	4	5
5	5	5	4	4	5
4	5	5	5	4	4
5	5	5	5	4	4
4	5	5	4	5	5
4	5	5	4	5	4

4	4	5	4	5	5
5	5	2	4	5	4
5	5	5	4	4	4
5	5	5	4	4	4
5	5	2	4	4	4
4	4	5	4	4	5
4	5	5	5	5	5
4	4	2	5	4	5
4	5	5	4	4	4
5	4	5	5	5	4
4	4	5	5	4	5
5	4	5	5	5	4
5	4	5	4	4	4
5	4	5	5	4	4
5	4	2	5	4	5
4	4	4	5	5	4
5	4	5	4	4	4
4	5	5	5	5	4
5	4	5	5	4	4
4	5	5	3	5	4
4	5	2	3	5	5
3	5	5	3	4	4
4	5	5	5	4	4
4	4	5	4	5	4
5	5	5	3	4	4
5	5	5	5	4	5
4	5	5	4	4	5
4	5	2	4	1	4
5	5	5	5	5	4
5	4	4	5	4	4
4	5	5	4	4	5
4	5	4	5	5	5
5	5	5	4	4	4
5	4	5	4	4	5
5	4	4	5	5	4
4	4	5	4	5	4
5	5	5	4	5	4
4	5	5	4	5	4
4	4	5	5	4	5

4	4	5	5	4	5
4	5	5	4	4	4
5	4	5	5	4	5
4	4	5	5	4	5
4	5	5	5	4	4
4	5	5	4	5	5
5	5	5	4	5	5
4	5	5	4	4	5
4	5	5	4	4	4
4	4	5	4	5	4
4	4	5	4	4	5
5	5	4	4	4	5
5	5	5	5	4	5
4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	5
4	5	5	4	5	5
5	5	4	5	5	5
4	5	4	5	4	4
4	5	5	5	4	5
4	5	4	4	5	4
3	4	5	5	5	5
4	5	4	4	5	4
4	3	4	4	5	5
3	2	3	3	2	3
5	5	5	5	4	5
3	3	1	3	3	2
3	3	2	3	2	3
5	4	5	5	4	5
3	4	2	3	3	4
4	4	4	5	5	4
4	4	5	4	4	4
4	3	2	4	4	4
3	2	1	5	2	2
3	2	1	2	2	3

### Literasi Keuangan (X2)

X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9
4	5	5	4	5	3	4	4	4
3	3	4	3	4	4	4	5	4
4	3	5	4	3	4	5	4	3
4	3	4	5	3	5	4	3	4
4	4	3	3	5	4	4	3	4
4	3	4	4	3	5	4	5	3
5	4	5	3	5	3	4	4	5
5	5	3	3	4	5	4	5	3
4	4	3	4	5	3	5	4	4
5	3	3	4	4	3	5	5	3
5	4	3	5	4	5	3	3	3
4	4	3	4	3	5	4	5	4
4	5	3	5	3	5	4	5	5
4	5	4	4	4	5	4	4	3
4	5	3	4	4	5	5	5	5
5	4	5	4	3	5	5	4	3
5	5	4	5	4	3	5	4	5
5	5	5	4	3	3	5	4	3
5	5	5	3	3	5	5	4	4
4	3	4	5	5	4	5	4	4
3	3	3	5	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	5	5	5	5	3
3	3	2	5	5	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	4	3	3
4	5	5	5	3	4	4	4	5
4	4	5	4	4	5	5	5	5
4	4	4	5	4	5	5	5	5
4	5	5	4	5	5	4	4	4
5	4	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5	4
4	4	4	5	5	4	5	5	5
5	4	5	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	5	4	5	5
4	5	5	4	4	5	5	4	5
4	5	5	5	4	4	5	5	4

4	5	4	5	5	4	5	4	4
4	5	4	4	4	4	4	5	5
4	4	4	5	4	5	4	5	4
5	4	4	4	5	5	4	4	4
5	5	4	4	4	5	5	4	5
4	4	4	4	4	5	5	4	5
5	5	4	5	5	5	4	5	4
5	4	4	4	4	5	4	5	5
4	5	5	4	4	5	4	5	5
4	5	5	5	4	5	5	5	5
5	5	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	5	4	5	4	4	5
5	5	4	4	5	4	5	4	4
5	4	4	4	4	4	5	5	5
5	5	4	5	4	4	5	5	5
5	5	4	4	5	4	5	5	5
5	4	4	4	5	4	5	4	5
4	5	5	4	5	4	4	5	4
5	5	4	5	4	5	4	4	5
5	4	4	4	5	5	4	5	5
5	4	4	4	5	5	4	5	5
5	4	4	5	5	4	5	4	4
5	4	5	4	5	5	5	4	4
5	5	4	4	4	5	5	5	5
5	4	5	4	4	5	5	5	5
4	5	5	4	5	4	5	5	5
5	5	4	5	5	4	5	4	5
4	5	5	4	4	4	5	5	5
5	5	4	5	4	5	4	4	5
5	5	4	4	4	4	5	4	4
5	4	4	5	4	4	5	5	4
5	4	5	4	5	4	5	4	4
5	5	4	4	4	5	4	5	5
5	5	4	4	4	4	5	5	5
4	5	5	5	5	5	4	5	4
5	4	4	4	5	5	5	5	5

4	4	4	4	4	5	4	5	4
5	1	3	3	4	3	4	4	4
4	5	5	4	5	3	4	4	3
5	5	5	4	5	5	5	4	5
3	4	4	5	4	5	4	4	5
5	5	5	3	4	3	4	5	4
5	5	4	5	3	5	5	5	5
4	5	4	4	5	5	4	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	4
5	4	5	4	5	5	4	4	5
5	4	5	4	5	4	4	4	5
4	4	5	5	4	4	5	5	5
4	4	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	4	5	5	5	4	4
5	5	4	4	5	4	5	4	4
4	5	4	5	5	4	5	5	4
4	4	4	5	5	5	5	4	4
4	4	5	5	4	5	5	5	4
4	4	5	4	5	5	5	4	4
5	5	5	5	4	5	4	5	4
4	4	5	4	5	5	5	4	4
4	5	4	5	5	4	4	4	5
5	4	5	4	5	5	5	4	5
4	5	4	5	5	5	4	5	5
4	5	4	4	4	4	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	4
5	4	4	5	4	5	5	5	4
4	5	5	4	5	5	5	4	4
5	4	5	5	4	4	5	5	4
5	4	5	4	5	5	4	5	5
4	5	5	5	4	5	4	5	5
4	4	5	5	5	4	5	5	4
5	4	5	4	5	5	4	5	4
5	4	4	4	4	4	5	4	4
4	4	5	4	5	4	5	5	5
5	4	4	5	5	4	4	4	5
5	5	5	4	4	5	4	5	5
4	5	5	4	4	5	5	5	5
5	4	5	5	5	5	5	4	5

4	5	4	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	4	5	5	5	5
4	4	5	4	5	4	4	4	5
4	5	5	5	4	4	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	4	5
4	4	5	4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	5	4	4	5	4
4	5	5	4	4	5	5	5	4
4	5	4	5	4	4	4	5	4
4	5	5	5	5	5	4	5	5
4	4	5	4	3	3	5	4	3
5	5	4	5	5	4	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	4	5	4	4	4
4	4	4	5	5	4	5	5	5

***Self-Control***

Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6
5	5	5	4	5	5
3	5	4	4	4	3
3	4	4	5	5	4
4	3	5	3	5	4
4	5	5	3	5	4
5	4	5	3	4	5
4	3	3	4	4	5
5	5	4	3	5	5
4	3	4	4	4	3
5	4	4	3	4	3
5	3	5	3	5	4
3	3	4	4	4	5
4	4	3	5	3	5
3	4	5	5	4	5
5	5	5	4	5	4
4	5	5	4	4	4
3	4	4	4	4	4
5	3	3	4	5	4
4	3	5	5	5	5

4	3	4	4	5	3
3	4	5	4	4	4
3	3	3	3	3	3
4	4	5	5	5	4
2	1	3	3	2	3
4	4	5	4	4	4
4	5	5	4	5	5
4	5	5	4	5	5
4	5	4	5	5	5
4	5	4	5	5	5
5	5	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4
5	5	5	5	4	5
4	5	4	4	4	5
4	4	5	4	5	5
4	5	4	4	5	3
5	5	4	4	4	4
4	5	4	5	4	4
5	4	4	5	5	4
4	4	5	4	5	5
5	4	5	4	4	4
5	5	4	4	4	4
4	5	4	4	4	5
4	4	5	4	4	5
4	5	5	5	4	5
5	5	4	5	4	4
4	5	5	4	4	4
4	5	4	4	5	5
5	5	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4
4	5	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5
4	4	5	5	4	4
4	5	4	4	4	4
4	5	4	4	5	5
4	4	5	4	5	5
4	4	4	5	5	5
5	5	4	4	5	5
4	4	4	5	5	4

4	5	5	4	5	5
4	4	4	5	5	4
5	4	5	5	5	5
5	4	5	4	5	5
4	4	4	5	5	4
4	4	5	4	5	5
5	4	4	4	5	5
5	4	5	4	5	4
5	4	5	4	4	4
4	4	5	4	4	5
4	5	5	4	5	4
5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	4
5	4	5	4	4	5
4	5	5	5	4	5
5	4	5	4	5	4
4	5	5	4	4	4
5	4	5	5	5	4
5	4	5	4	5	4
5	3	4	5	4	5
5	5	5	5	4	5
4	4	5	4	4	5
4	5	5	4	4	5
5	4	4	5	4	5
4	5	5	3	4	5
5	5	5	5	5	4
5	4	4	4	4	4
5	5	5	4	4	4
5	4	5	4	5	4
4	5	5	5	5	4
4	5	4	5	5	4
4	5	5	4	4	4
5	5	4	5	4	4
4	4	4	5	5	4
5	4	4	4	5	4
4	5	4	4	5	5
4	4	5	4	5	5
5	4	5	5	5	5
4	4	5	4	5	4

4	4	4	5	4	4
4	5	5	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5
4	5	4	4	5	4
5	5	4	4	5	5
5	4	4	4	5	4
4	4	5	5	4	4
4	4	4	5	5	4
4	4	5	4	5	5
4	4	5	5	5	5
5	4	4	4	5	5
4	4	5	5	5	5
5	4	4	5	5	4
4	5	5	4	5	5
4	5	4	4	5	4
4	5	4	5	5	4
4	4	5	4	2	4
5	4	5	4	5	5
4	4	5	4	4	5
4	5	5	5	4	4
4	4	5	5	5	5
2	4	3	3	4	2
3	4	3	3	2	3
4	4	3	4	4	4
3	3	4	3	4	3
3	3	4	3	3	2
3	3	4	3	3	5
5	4	4	4	4	5
4	4	4	5	4	4
4	4	5	5	5	5
3	3	2	2	4	3
4	3	4	3	2	4

## Lampiran 4 Hasil Uji SPSS 25

### Hasil Uji Validitas

#### Hasil Uji Validitas Perilaku Menabung (Y)

		Correlations						
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.288**	.245**	.225*	.182*	.313**	.601**
	Sig. (2-tailed)		.001	.005	.010	.038	.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Y.2	Pearson Correlation	.288**	1	.266**	.267**	.147	.355**	.636**
	Sig. (2-tailed)	.001		.002	.002	.095	.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Y.3	Pearson Correlation	.245**	.266**	1	.099	.332**	.215*	.589**
	Sig. (2-tailed)	.005	.002		.264	.000	.014	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Y.4	Pearson Correlation	.225*	.267**	.099	1	.361**	.214*	.608**
	Sig. (2-tailed)	.010	.002	.264		.000	.014	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Y.5	Pearson Correlation	.182*	.147	.332**	.361**	1	.132	.604**
	Sig. (2-tailed)	.038	.095	.000	.000		.134	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Y.6	Pearson Correlation	.313**	.355**	.215*	.214*	.132	1	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.014	.014	.134		.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Y	Pearson Correlation	.601**	.636**	.589**	.608**	.604**	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	130	130	130	130	130	130	130

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji Validitas Gaya Hidup (X1)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.313**	.185*	.208*	.247**	.329**	.572**
	Sig. (2-tailed)		.000	.035	.017	.005	.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
X1.2	Pearson Correlation	.313**	1	.358**	.281**	.200*	.310**	.673**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.022	.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
X1.3	Pearson Correlation	.185*	.358**	1	.230**	.270**	.242**	.694**
	Sig. (2-tailed)	.035	.000		.008	.002	.005	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
X1.4	Pearson Correlation	.208*	.281**	.230**	1	.107	.218*	.540**
	Sig. (2-tailed)	.017	.001	.008		.227	.013	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
X1.5	Pearson Correlation	.247**	.200*	.270**	.107	1	.316**	.574**
	Sig. (2-tailed)	.005	.022	.002	.227		.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
X1.6	Pearson Correlation	.329**	.310**	.242**	.218*	.316**	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.005	.013	.000		.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
X1	Pearson Correlation	.572**	.673**	.694**	.540**	.574**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	130	130	130	130	130	130	130

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X2)

		Correlations									
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.139	.063	-.180*	.020	.101	.190*	.089	.229**	.349**
	Sig. (2-tailed)		.115	.474	.040	.821	.255	.030	.316	.009	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130
X2.2	Pearson Correlation	.139	1	.304**	.212*	.089	.250**	.184*	.228**	.289**	.622**
	Sig. (2-tailed)	.115		.000	.015	.312	.004	.036	.009	.001	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130
X2.3	Pearson Correlation	.063	.304**	1	.020	.136	.231**	.290**	.201*	-.207*	.561**
	Sig. (2-tailed)	.474	.000		.826	.122	.008	.001	.022	.018	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130
X2.4	Pearson Correlation	-.180*	.212*	.020	1	.054	.184*	.094	.052	.117	.343**
	Sig. (2-tailed)	.040	.015	.826		.541	.036	.287	.557	.186	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130
X2.5	Pearson Correlation	.020	.089	.136	.054	1	.010	.108	-.014	.171	.360**
	Sig. (2-tailed)	.821	.312	.122	.541		.910	.221	.870	.052	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130
X2.6	Pearson Correlation	.101	.250**	.231**	.184*	.010	1	.075	.249**	.319**	.558**
	Sig. (2-tailed)	.255	.004	.008	.036	.910		.398	.004	.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130
X2.7	Pearson Correlation	.190*	.184*	.290**	.094	.108	.075	1	.203*	.177*	.494**
	Sig. (2-tailed)	.030	.036	.001	.287	.221	.398		.021	.044	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130
X2.8	Pearson Correlation	.089	.228**	.201*	.052	-.014	.249**	.203*	1	.340**	.517**
	Sig. (2-tailed)	.316	.009	.022	.557	.870	.004	.021		.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130
X2.9	Pearson Correlation	.229**	.289**	.207*	.117	.171	.319**	.177*	.340**	1	.648**
	Sig. (2-tailed)	.009	.001	.018	.186	.052	.000	.044	.000		.000
	N	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130
X2	Pearson Correlation	.349**	.622**	.561**	.343**	.360**	.558**	.494**	.517**	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	130	130	130	130	130	130	130	130	130	130

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Hasil Uji Validitas *Self-Control* (Z)

		Correlations						
		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z
Z.1	Pearson Correlation	1	.280**	.272**	.236**	.344**	.323**	.637**
	Sig. (2-tailed)		.001	.002	.007	.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Z.2	Pearson Correlation	.280**	1	.284**	.311**	.274**	.250**	.638**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.000	.002	.004	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Z.3	Pearson Correlation	.272**	.284**	1	.210*	.262**	.387**	.620**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001		.017	.003	.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Z.4	Pearson Correlation	.236**	.311**	.210*	1	.319**	.302**	.621**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.017		.000	.000	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Z.5	Pearson Correlation	.344**	.274**	.262**	.319**	1	.276**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.003	.000		.001	.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Z.6	Pearson Correlation	.323**	.250**	.387**	.302**	.276**	1	.661**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000	.000	.001		.000
	N	130	130	130	130	130	130	130
Z	Pearson Correlation	.637**	.638**	.620**	.621**	.651**	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	130	130	130	130	130	130	130

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji Reliabilitas

### Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Menabung (Y)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.657	6

### Hasil Uji Reliabilitas Gaya Hidup (X1)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.662	6

### Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan (X2)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.622	9

### Hasil Uji Reliabilitas *Self-Control* (Z)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	6

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		130
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83636056
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.061
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

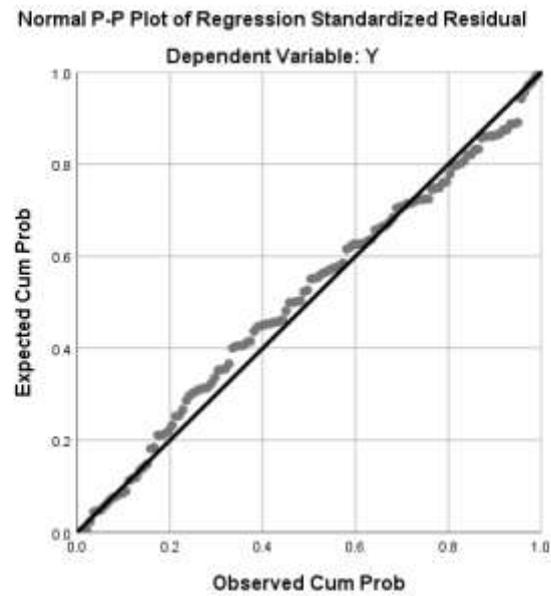
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

## Hasil Uji Normalitas Grafik



## Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.176	2.531		3.231	.002		
	X1	.247	.067	.292	3.675	.000	.667	1.499
	X2	.008	.061	.009	.136	.892	.873	1.145
	Z	.455	.080	.473	5.648	.000	.600	1.667

a. Dependent Variable: Y

## Hasil Uji Heteroskedastisitas

### Correlations

			X1	X2	Z	Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.099	.189*	-.160
		Sig. (2-tailed)	.	.263	.031	.069
		N	130	130	130	130
	X2	Correlation Coefficient	.099	1.000	.267**	.085
		Sig. (2-tailed)	.263	.	.002	.336
		N	130	130	130	130
	Z	Correlation Coefficient	.189*	.267**	1.000	-.065
		Sig. (2-tailed)	.031	.002	.	.460
		N	130	130	130	130
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.160	.085	-.065	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.069	.336	.460	.	
	N	130	130	130	130	

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.458	1.855

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Hasil Uji F (Simultan)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386.054	3	128.685	37.389	.000 <sup>b</sup>
	Residual	433.669	126	3.442		
	Total	819.723	129			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X2, X1

### Hasil Uji T (Parsial)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.176	2.531		3.231	.002		
	X1	.247	.067	.292	3.675	.000	.667	1.499
	X2	.008	.061	.009	.136	.892	.873	1.145
	Z	.455	.080	.473	5.648	.000	.600	1.667

a. Dependent Variable: Y

### Hasil Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.964	13.551		3.687	.000
	X1	.311	.347	.368	.896	.372
	X2	-1.120	.360	-1.269	-3.110	.002
	Z	-1.298	.574	-1.349	-2.261	.026
	X1Z	-.003	.015	-.118	-.169	.866
	X2Z	.047	.015	2.631	3.169	.002

a. Dependent Variable: Y

## Lampiran 5 Lembar Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI  
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M  
NIP : 198710022015032004  
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Inggit Lufita Nur Hikmatul Nesia  
NIM : 210501110115  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul Skripsi : **PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MENABUNG DENGAN *SELF-CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA TENAGA KERJA MUDA KABUPATEN NGANJUK)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	19%	13%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 November 2024

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

## Lampiran 6 Jurnal Bimbingan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

#### IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210501110115  
Nama : Inggit Lufita Nur Hikmatul Nesia  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Farahiyah Sartika, M.M  
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung dengan *Self-control* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Tenaga Kerja Muda Kabupaten Nganjuk)

#### JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	9 September 2024	Konsultasi awal proposal Skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	12 September 2024	Revisi terkait research gap, penambahan kajian teori, format penulisan arti dari dalil Al-Quran	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	13 September 2024	Revisi proposal terkait penentuan populasi dan sampel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	20 September 2024	Revisi proposal terkait sub bab sampel dan teknik pengambilan sampel, sumber rujukan definisi operasional	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	23 September 2024	Persetujuan topik dan judul proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	21 Oktober 2024	Konsultasi Kuesioner	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

7	28 Oktober 2024	Revisi dan ACC Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	3 November 2024	Olah data	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	6 November 2024	Konsultasi Bab 4 & 5	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	13 November 2024	Konsultasi rumah jurnal & submit jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	27 November 2024	Persetujuan skripsi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 27 November 2024

Dosen Pembimbing



**Farahiyah Sartika,**